



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV SCORPIO KOMUNIKASI
DI KEBAGARIAN PIOBANG KECAMATAN PAYAKUMBUH
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI



**ADIPO RAHMAN
03914013**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

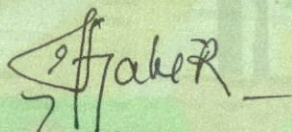
**ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA CV SCORPIO
KOMUNIKASI DIKENAGARIAN PIOBANG KECAMATAN
PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

OLEH :

ADIPO RAHMAN
NO. BP 03 914 013

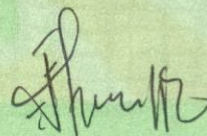
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I



Ir. Hj. Zelfi Zakir, MSi
1960092631990012001

Dosen Pembimbing II



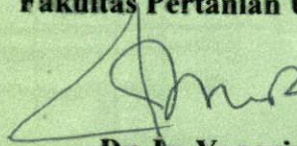
Dra. Hj. Elfi Rahmi, MSi
196903091999032001

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



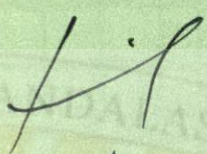
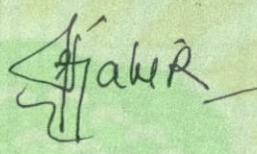
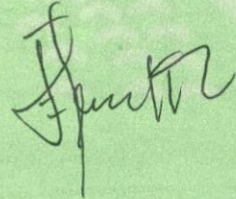
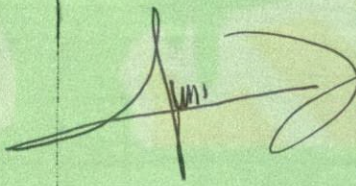

Prof. Ir. Ardi, MSc
195312161980031004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Univ. Andalas**



Dr. Ir. Yonariza, MSc
196505051991031003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, pada tanggal 25 Agustus 2011.

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Ir. M. Refdinal, MSi		Ketua
2.	Ir. Hj. Zelfi Zakir, MSi		Sekretaris
3.	Dra. Hj. Elfi Rahmi, MSi		Anggota
4.	Ir. Syahyana Raesi, MSc		Anggota
5.	Vonny Indah Mutiara, SP, MEM		Anggota

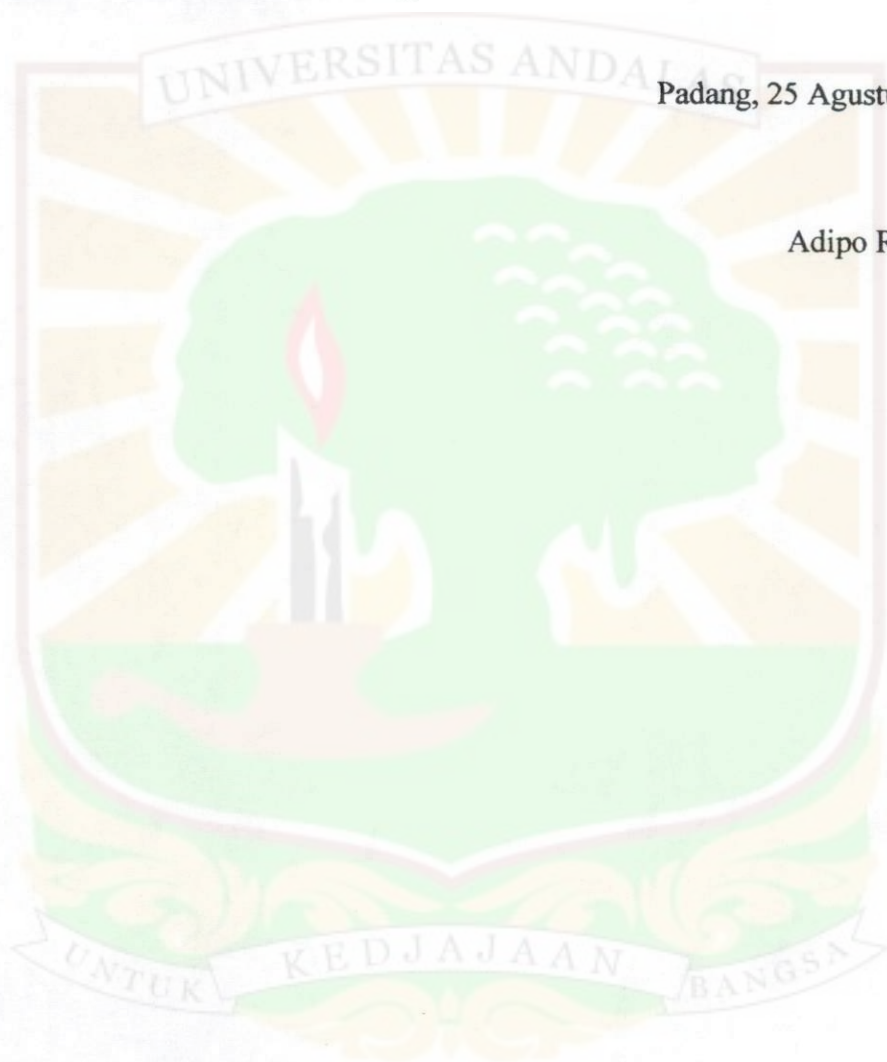


BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang, pada tanggal 17 April 1985 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ir. H. Tamardi A Rivai, MSi dan Dra. Hj. Yus Elni. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SD Kartika 1-10 Padang lulus tahun 1997. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh di SLTP N 8 Padang, lulus tahun 2000. Sekolah Menengah Umum ditempuh di SMU N 3 Padang, lulus tahun 2003. Pada tahun 2003 penulis diterima di Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Padang, 25 Agustus 2011

Adipo Rahman



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisa Kinerja Keuangan Pada CV Scorpio Komunikasi Di Kenagarian Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota”**. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2010 sampai dengan Januari 2011 pada CV Scorpio Komunikasi Di Kenagarian Piobang. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di program strata-1 Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Ir. Hj. Zelfi Zakir, MSi dan Ibu Dra. Hj. Elfi Rahmi, MSi selaku dosen pembimbing yang memberikan petunjuk, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Bapak/ Ibuk dosen undangan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, seluruh dosen dan karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberi dorongan, semangat dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pengurus CV Scorpio Komunikasi yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan serta kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan saudara yang telah memberi semangat dan dorongan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian dan Ilmu pertanian pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

A.R

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Analisis Kinerja Keuangan	6
2.2 Penilaian Kinerja dengan Analisa Laporan Keuangan	7
2.3 Jenis Laporan Keuangan	8
2.4 Teknis Analisa Laporan Keuangan	9
2.5 Pembibitan Kakao	10
2.6 Kakao	13
2.7 Pisang	16
2.8 Pertanian Tumpang Sari	19
2.9 Penelitian Terdahulu	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Metode Penelitian	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Variabel Yang Diamati	23
3.5 Metode Analisa Data	23

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	27
4.2 Profil Perusahaan	28
4.3 Gambaran Umum Kegiatan Usaha	34
4.4 Analisa Kinerja Keuangan CV Scorpio Komunikasi	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Perkembangan jumlah mesin dan alat transportasi milik CV Scorpio Komunikasi pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009	34
2. Hasil Analisa Kinerja Keuangan CV Scorpio Komunikasi Tahun 2009 .	51
3. Tingkat ratio leverage	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Struktur Organisasi CV Scorpio Komunikasi 30



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Kartu Penjualan Biji Kakao Kering CV Scorpio Komunikasi	64
2. Kartu Penjualan Bibit Kakao CV Scorpio Komunikasi	66
3. Kartu Penjualan Buah Pisang Segar CV Scorpio Komunikasi	67
4. Tata Cara Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Men Neg No.215/M-BUMN/1999	68
5. Neraca Keuangan Per 31 Desember 2009 CV Scorpio Komunikasi	70
6. Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 2009 CV Scorpio Komunikasi	71
7. Perhitungan Tata Cara Penilaian Kinerja Keuangan Tahun 2009	72
8. Dokumentasi	74



**ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA CV SCORPIO KOMUNIKASI
DI KENAGARIAN PIOBANG KECAMATAN PAYAKUMBUH
KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2010 sampai dengan bulan Januari 2011. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan usaha dan menganalisa kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi Kasus, pihak perusahaan CV SK dijadikan sebagai sumber data terutama data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Perkebunan Kabupaten, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat serta Kantor Kecamatan Payakumbuh dan Kantor Wali Nagari Piobang. Data yang digunakan adalah data dari 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Deskriptif Kualitatif dan Analisis Kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pertanian Campuran yang dilakukan oleh CV SK meliputi kegiatan budidaya tanaman kakao, budidaya tanaman pisang, dan juga usaha bibit tanaman kakao unggul dalam satu lahan. Pada CV SK tanaman pisang dipilih sebagai tanaman pelindung untuk tanaman kakao, karena tanaman pisang mudah tumbuh dan serta efisien dan bisa memberikan keuntungan yang tinggi. CV SK hanya memasarkan buah pisang segar. CV SK juga memproduksi biji kakao kering yang telah difermentasi terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Untuk usaha bibit kakao unggul, CV SK memasarkan produknya dengan cara dipesan lebih dahulu. Dan dari hasil penilaian berdasarkan SK Men Neg No 215/MBUMN/1999 (lampiran 4) terhadap ratio kinerja keuangan dapat diketahui bahwa nilai kinerja keuangan CV SK selama tahun 2009 tergolong "sehat", dengan total nilai ratio 36. Rinciannya adalah CAR realisasi 143,43% bernilai 5; WCA realisasi 28,75% bernilai 3; DER realisasi 0,84 bernilai 4,5; ITO realisasi 6,58 bernilai 3; STA realisasi 0,65 bernilai 0; COP realisasi 123 hari bernilai 3; ROE realisasi 44,48% bernilai 5; ROA realisasi 30,96% bernilai 5; dan NPM realisasi 47,71% bernilai 5. Kendatipun tidak semua jenis ratio hasilnya tinggi, namun secara keseluruhan CV SK adalah perusahaan yang likuid dan solvabel.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian saat ini masih tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini didasarkan pada peningkatan peran sektor pertanian dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, terpenuhinya kebutuhan akan pangan, meningkatnya daya beli masyarakat serta meningkatnya ketersediaan bahan baku untuk produk-produk agro-industri. Selaras dengan usaha pembangunan nasional maka salah satu alternatif pembangunan ekonomi melalui pembangunan sektor pertanian adalah pembangunan sub sektor perkebunan (Dinas Perkebunan, 2005).

Sistem pertanian campuran merupakan salah satu kegiatan diversifikasi komoditas yang dapat dilakukan guna mengimbangi kebutuhan akan produk pertanian yang terus meningkat melalui pemanfaatan hubungan sinergis antar komoditas yang diusahakan tanpa harus merusak lingkungan serta serapan tenaga kerja yang tinggi. Penerapan sistem usaha tani terpadu merupakan pilihan yang tepat dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan sekaligus memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal (Sugandi, 2002).

Bisnis komoditas perkebunan, termasuk kakao, tidak pernah lepas dari risiko kegagalan panen. Risiko tersebut biasanya diakibatkan oleh serangan hama, penyakit, kondisi musim yang tidak mendukung, serta fluktuasi harga biji yang terlalu besar. Risiko penurunan kesehatan tanaman dan tingkat produksi juga menjadi konsekuensi yang harus diterima pekebun. Disamping itu peningkatan faktor input yang terjadi secara perlahan, tetapi tidak diimbangi oleh peningkatan harga jual produk (Prawoto, 1998).

Diversifikasi tanaman juga merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi risiko kegagalan usaha penanaman kakao. Peluang melakukan diversifikasi horizontal pada tanaman kakao masih terbentang luas karena tanaman ini toleran terhadap penanangan. Pemakaian tanaman penaung yang bernilai ekonomis tinggi dan tanaman sela yang tepat merupakan beberapa bentuk diversifikasi tanaman yang layak untuk dikembangkan (Prawoto, 1998).

Dalam pelaksanaannya penerapan sistem usahatani terpadu dapat dilakukan dengan berkelompok atau secara perorangan. Salah satu yang telah menerapkan sistem pertanian campuran adalah Pusat Studi Agribisnis Scorpio Komunikasi yang berada di bawah manajemen persusahaan CV Scorpio Komunikasi. Dimana PSA (Pusat Studi Agribisnis) ini telah menerapkan sistem pertanian terpadu antara perkebunan kakao dengan perkebunan pisang dan usaha penjualan bibit unggul kakao.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan CV Scorpio Komunikasi yang mengadopsi sistem pertanian campuran ini, sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Selama ini laporan keuangan CV Scorpio Komunikasi belum dilaporkan secara sistematis menurut standar akuntansi keuangan sehingga pihak manajemen CV Scorpio Komunikasi sulit dalam melakukan pengambilan keputusan terutama keputusan yang bersifat keuangan dan sulit mengetahui tingkat perkembangan atau kemajuan keuangan perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan ini penulis merasa perlu untuk membuat laporan keuangan CV Scorpio Komunikasi yang sistematis tersebut, sehingga dapat dilakukan analisis kinerja keuangan dan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak manajemen CV Scorpio Komunikasi.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

1.2 Perumusan Masalah

CV Scorpio Komunikasi ini berdiri sejak tahun 2004 diatas tanah kurang dari 6 hektar yang memproduksi biji kakao kering, usaha pembibitan tanaman kakao unggul dan juga menghasilkan buah pisang segar. Ketiga komoditi ini dikelola pada satu lokasi yaitu di Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota. Dengan dikelolanya ketiga komoditi ini pada suatu tempat maka CV Scorpio Komunikasi sudah bisa dikatakan bahwa CV Scorpio Komunikasi ini sudah memakai Sistem Pertanian Campuran atau dikenal dengan nama *Mix Farming System*.

Menurut Kepada Dinas Perkebunan Kab. Limapuluh Kota, CV Scorpio Komunikasi ini adalah satu-satunya perusahaan pertanian yang menganut sistem pertanian campuran di Kab. Limapuluh Kota. CV Scorpio Komunikasi ini mengusahakan tiga komoditi dengan memadukan antara tanaman pisang dan tanaman kakao serta juga mengusahakan pembibitan tanaman kakao unggul. Usaha pembibitan kakao di perusahaan ini adalah dengan mengecambahkan benih kakao yang bersertifikat yang dipesan dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember.

Lahan seluas kurang dari 6 hektar ini terdiri dari sekitar 1,2 hektar digunakan untuk bangunan dan tempat penyemaian benih. Dan sisanya adalah lahan yang digunakan untuk tanaman kakao. Pada tahun 2008 lahan seluas lebih kurang 4,6 hektar (selain untuk bangunan dan lahan penyemaian benih) sudah selesai ditanami seluruhnya dengan tanaman kakao dan pisang. Dan selama tahun 2009 tanaman kakao yang sudah menghasilkan adalah sekitar 2500 batang yang tersebar dalam lahan seluas lebih kurang 3,5 hektar. Selama tahun 2009 CV Scorpio Komunikasi ini mampu memproduksi biji kakao kering rata-rata 211,9 kg perminggu (Lampiran 1). Sementara itu untuk tanaman pisang pada lahan seluas lebih kurang 4 hektar mampu menghasilkan pisang segar sebanyak 79 tandan per 20 hari (Lampiran 3). Untuk usaha pembibitan tanaman kakao CV Scorpio Komunikasi berhasil menjual bibit kakao unggul dengan rata-rata sebanyak 49.103 batang selama tahun 2009 (Lampiran 2).

Karena perusahaan ini mempunyai tiga macam jenis tanaman dan komoditi yang diusahakan dan dipasarkan sekaligus, maka CV Scorpio Komunikasi ini mempunyai sejumlah transaksi dari hari ke hari hingga dari bulan ke bulan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisa kinerja keuangan pada CV Scorpio Komunikasi untuk mengetahui dan meramalkan kelangsungan atau kontinuitas dari perusahaan. Hal lain yang juga membuat penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian analisis kinerja keuangan pada perusahaan ini adalah belum pernahnya analisis kinerja keuangan dilakukan pada perusahaan ini sehingga perusahaan berjalan dengan apa adanya menurut urutan waktu dan tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Hal ini disebabkan karena latar belakang tenaga kerja keuangan yang bekerja di perusahaan ini tidak berasal dari bidang akuntansi dan lebih bersifat kekeluargaan. Dengan permasalahan ini, maka timbul pertanyaan :

1. Bagaimanakah tata cara pelaksanaan sistem pertanian campuran pada CV Scorpio Komunikasi ?
2. Seandainya sewaktu-waktu perusahaan dilikuidasi, apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya ?
3. Berapakah tingkat kemampuan perusahaan mendeteksi profitabilitas atau rentabilitas ?

Untuk menjawab ketiga pertanyaan diatas, maka penulis merasa perlu kiranya untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Kinerja Keuangan Pada CV Scorpio Komunikasi Tahun 2009 di Kenagarian Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota.”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil CV Scorpio Komunikasi.
2. Menganalisa kinerja keuangan pada CV Scorpio Komunikasi tahun 2009 guna mengetahui kelayakan kelanjutan atau kontinuitas dari CV Scorpio Komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pembuat keputusan terutama bagi CV Scorpio Komunikasi sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut masalah sistem pertanian campuran (*mix farming system*) yang diadopsi oleh suatu perusahaan pertanian.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kinerja Keuangan.

Dalam SK Menneq P-BUMN No.KEP-215/M-BUMN/1999, tata cara penilaian kinerja keuangan mencakup penilaian indikator-indikator sebagai berikut :

1. Ratio Total Hutang dengan Modal Sendiri (*Debt Equity Ratio* = DER).
Adalah menggambarkan struktur modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tertagihnya suatu hutang (Prastowo, 1995).
2. Ratio dari kas (*Cash Ratio* = CAR).
Ratio kas menunjukkan kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat berharga yang dapat segera diuangkan (Riyanto, 1993).
3. Ratio Perputaran Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets* = WCA).
Adalah ratio dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto) yang dapat diperoleh dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dibagi dengan total aktiva (Riyanto, 1993)
4. Ratio Perputaran Persediaan Modal Kerja (*Inventory Turn Over* = ITO).
Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan berputar dalam periode tertentu. Ratio ini digunakan untuk memperoleh perbandingan dari harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Riyanto, 1993).
5. Ratio Penjualan dari Total Aktiva (*Sales to Total Assets* = STA).
Adalah mengukur seberapa banyak penjual bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki (Husnan, 1998).
6. Ratio Periode Pengumpulan Hutang (*Collection Period* = COP).
Adalah rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Periode pengumpulan ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian (Sartono, 1998).
7. Ratio hasil Pengembalian atas Modal (*Return On Equity* = ROE).

Adalah ratio hasil pengembalian modal mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham (Riyanto, 1993).

8. Ratio Hasil Pengembalian atas Jumlah Modal (*Return On Assets* = ROA).

Adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba (Riyanto, 1993).

9. Ratio Keuntungan Bersih Dari Penjualan (*Net Profit Margin* = NPM).

Adalah mengukur keuntungan yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan (Praswoto, 1995).

2.2 Penilaian Kinerja dengan Analisa Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung dalam suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yang *go public* akan lebih diyakini dibandingkan dengan yang bukan *go public*. Laporan keuangan perusahaan Firma atau CV lebih diyakini daripada laporan keuangan perseorangan (Harahap, 1998).

Salah satu tolak ukur yang sering digunakan dalam penentuan tingkat kesehatan perusahaan adalah penilaian kinerja yang berdasarkan data dan informasi keuangan. Dalam hal ini penilaian dilakukan dengan mengadakan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan perusahaan secara berkala.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi-informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2000).

Laporan keuangan berisikan informasi mengenai prestasi perusahaan dimasa lalu dan dimasa sekarang dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan yang akan datang, biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan rugi laba (Weston, 1999).

Adapun mamfaat laporan keuangan menurut Hartono adalah :

1. Memberikan informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber kekayaan bersih, yang timbul dari aktivitas perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar-dasar menilai dan mengestimasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi perusahaan.
5. Memberikan informasi penting lainnya seperti penentuan kebijakan perusahaan yang akan datang.

2.3 Jenis Laporan Keuangan

2.3.1 Laporan Neraca

Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), hutang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), modal sendiri (kelebihan aktiva diatas hutang) (Djarwanto, 1993).

Laporan neraca terdiri atas tiga komponen yaitu (1) aktiva, (2) pasiva, dan (3) modal (Kadarsan, 1992). Aktiva merupakan kekayaan perusahaan yang berwujud, termasuk biaya-biaya yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya. Aktiva dibagi atas aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar mencakup uang kas, dana di bank dan aktiva

lainnya yang dapat direalisasikan menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari setahun. Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang berwujud dan digunakan dalam operasi yang bersifat permanen dan tidak habis digunakan dalam satu periode (Mulyadi, 2000).

2.3.2 Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Didalamnya terdapat informasi mengenai *inflow asset (revenues)* *outflow asset (expenses)*, dan kenaikan atau penurunan yang dihasilkan oleh semua kegiatan tersebut. Laporan laba/rugi menjelaskan pendapatan dan pengeluaran pada periode waktu tertentu dan dapat menjawab pertanyaan tentang besarnya laba atau kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan, dan variabel-variabel pendapatan serta pengeluaran aoa yang perlu diperhatikan (Rangkuti, 1997).

Laporan laba/rugi merupakan suatu laporan yang sistematis yang terdiri dari empat bagian yaitu : (1) penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual sehingga diperoleh laba kotor, (2) biaya operasional yang terdiri dari biaya operasi pokok perusahaan diikuti dengan biaya yang terjadi diluar usaha pooko perusahaan, (3) laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan (Mulyadi, 2000).

2.4 Teknis Analisis Laporan Keuangan

Meode dan analisa laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti (Munawir, 2000).

Metode analisis yang digunakan terdiri dari dua yaitu analisis horizontal dan analisis vertical. Analisis horizontal atau analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan/kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis vertical atau analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode saja, misalnya analisis ratio (Djarwanto, 1993).

Untuk menilai prestasi dan keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran yang disebut ratio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai ratio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan (Husnan, 1998).

Analisis ratio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun pada masa yang akan datang (Umar, 1997).

2.5 Pembibitan Kakao

Bahan tanam merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan budidaya tanaman kakao. Interaksi genetis dari bahan tanam yang unggul dengan lingkungan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang optimal.

Di Indonesia, mayoritas bahan tanam yang dikembangkan di perkebunan rakyat sangat beragam dan sumbernya pun tidak jelas. Hal inilah yang sering menjadi penyebab kegagalan budidaya tanaman kakao. Untuk mengatasi kegagalan tersebut, saat ini sudah mulai banyak dikembangkan penggunaan varistas atau klon-klon anjuran yang sifatnya unggul seperti jenis-jenis kakao lindak unggul. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman mengenai bahan tanam dan teknik pengembangannya.

Kesalahan pemilihan dan penggunaan bahan tanam bisa menyebabkan kerugian dalam jangka panjang, yakni selama tanaman kakao tersebut masih diusahakan. Oleh karena itu, pemilihan bahan tanam merupakan tindakan awal yang sangat penting dalam budidaya tanaman kakao dan menjadi modal dasar dalam mencapai produksi kakao sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menghasilkan tanaman kakao yang baik, benih harus berasal dari indukan yang sehat, memiliki pertumbuhan yang normal, serta berdaya produksi tinggi. Salah satu kelemahan dari benih kakao adalah tidak tahan terhadap penyimpanan. Seiring waktu penyimpanannya, benih kakao akan mengalami

penurunan daya kecambah. Benih kakao tergolong unik karena daya tahannya berbeda antara benih yang disimpan di dalam buah dengan benih yang disimpan di luar buah. Benih yang disimpan di dalam buah masih memiliki daya tumbuh 15 – 20 hari waktu penyimpanan. Sebaliknya bila buah disimpan di luar buah dan tidak diberi perlakuan khusus, benih akan cepat berkecambah dalam kurun waktu 3 – 4 hari. Oleh karena itu, bila tidak ingin langsung digunakan sebaiknya benih tetap disimpan di dalam buah. Keunikan ini diduga karena adanya zat penghambat perkecambahan di dalam daging buah yang memiliki kandungan gula serta pH tinggi.

Benih kakao sangat peka terhadap suhu tempat penyimpanan benih yang terlalu tinggi ataupun yang terlalu rendah. Hal ini dapat menurunkan daya tumbuh benih. Oleh karena itu, tempat penyimpanan benih idealnya memiliki suhu sekitar 18 – 30 °C. Tempat penyimpanan benih kakao yang baik adalah memiliki kelembapan relatif sekitar 100%. Kelembapan ini dianggap mampu mempertahankan sekitar 50% kadar air benih. Untuk kadar airnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hunter pada tahun 1959, daya tumbuh benih kakao dapat bertahan selama satu bulan, yakni dengan menyimpan benih dalam ruangan berkelembapan 100%.

Untuk keperluan benih sebaiknya buah dipilih yang benar-benar baik yang ditandai dengan buah telah berwarna kuning atau masak secara fisiologis, memiliki berat buah segar minimum 350 gram serta volume buah sekitar 400 ml, dan bila diguncang akan timbul suara atau bila di ketuk akan timbul suara menggema. Untuk pengambilan biji yang dipersiapkan untuk benih pematangan buah harus dilakukan dengan hati-hati agar biji-biji tidak ikut terbelah atau rusak. Setelah dikeluarkan dari dalam buah biji dibersihkan dari kulit biji/testa dan lendirnya. Untuk memudahkannya biji direndam dulu dengan air kapur selama lebih kurang 30 detik dan kemudian dicuci dengan bersih. Selanjutnya untuk menghindari biji terserang oleh jamur, maka biji sebaiknya dicuci dengan larutan fungisida 1% selama lebih kurang 5 – 10 menit. Tahapan selanjutnya yakni mengering anginkan biji atau dijemur dibawah sinar matahari sekitar 1 – 2 jam

dengan tujuan menurunkan kadar air biji sampai dengan 40% – 50%. Biji kering tersebut telah siap untuk dijadikan benih siap disemai atau dikemas.

Untuk pengecambahan benih dapat dilakukan dengan media bedengan atau langsung media dengan polibag ataupun dengan karung goni. Perkecambahan dengan media bedengan dilakukan dalam bedengan setinggi 1,5 m, lebar 0,8-1 m, dan panjang sesuai dengan kebutuhan. Bedengan sebaiknya berupa lahan yang datar yang telah bersih dari gulma, akar-akar pohon, atau batu. Bedengan tersebut dilapisi dengan pasir setinggi lebih kurang 15 cm. Dibagian tepi diberi bata merah untuk mencegah pasir terbawa oleh air siraman. Sementara itu, dibagian atas bedengan dibuat naungan yang sengaja dibuat miring ke arah barat yakni tinggi bedengan sebelah timur 1,5 m dan sebelah barat 1,2 m.

Peletakan benih pada media tanam dilakukan dengan cara meletakkan bagian radikula di bagian bawah, dan benih kemudian disusun dengan jarak alur 3 cm dan jarak antarbenih sekitar 1 cm. Setelah penanaman benih selesai dilakukan, sebaiknya segera disiram dengan air dan bedengan ditutup dengan menggunakan daun-daun ilalang yang sudah disterilisasi dalam larutan fungisida. Siraman berikutnya dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore.

Benih kakao akan mulai berkecambah pada umur 4 – 5 hari dan pada umur 12 hari semua benih biasanya sudah berkecambah. Apabila telah terlihat keping biji maka benih sudah siap untuk media pembibitan. Media pembibitan berupa campuran tanah subur, pupuk kandang, dan pasir dengan perbandingan 2 : 1 : 1. Sebelum digunakan campuran media tersebut diayak terlebih dahulu dan dimasukkan ke dalam polibag berukuran 20 x 30 cm. Pemupukan pada pembibitan bias dilakukan 2 minggu sekali sampai bibit berusia 3 bulan.

Benih yang paling baik untuk ditanam di lapangan adalah yang berumur 4 – 5 bulan, tinggi 50 – 60 cm, berdaun 20 – 40 helai dan diameter batang 8 mm. Untuk jarak tanam 3 x 3 m, diperkirakan pembudidayaannya membutuhkan bibit sekitar 1250 batang, termasuk untuk bibit sulaman. Agar beradaptasi, sebelum dipindahkan ke kebun bibit diaklimasi terlebih dahulu yakni melakukan penjarangan (*hardening*). Penjarangan dilakukan dengan cara membuka atap bedengan secara bertahap sehingga pada saat bibit dipindahkan atap telah terbuka

sesuai dengan kondisi kebun. Untuk mendapatkan hasil yang seragam, perlu adanya pemilihan terhadap bibit yang akan dipindahkan ke kebun. Bibit tersebut harus normal, sehat dan pertumbuhannya tidak serempak bisa dimanfaatkan sebagai bibit sulaman. Hanya saja perlu dirawat secara intensif sampai pertumbuhannya dianggap cukup untuk dipindahkan ke kebun.

Pada saat bibit kakao ditaman di kebun, idealnya pohon naungan harus sudah tumbuh dengan baik. Terlebih bila pemindahan dilakukan pada musim hujan, persiapan naungan harus sudah sempurna.

2.6 Kakao

Salah satu komoditi perkebunan yang sedang mendapat perhatian untuk dikembangkan lebih lanjut adalah tanaman kakao, karena secara ekonomi sangat menguntungkan untuk diusahakan baik pada perkebunan besar maupun pada perkebunan rakyat. Apabila dipenuhi syarat-syarat teknisnya dengan pemeliharaan yang baik maka kakao dapat dengan cepat memberikan hasil (Supriatna, 2004).

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan satu-satunya diantara 22 jenis marga *Theobroma*, suku *Sterculiaceae* yang diusahakan secara komersil. Pada dasarnya hanya ada dua varietas atau jenis dari tanaman kakao, yaitu *Criollo* (mulia) dan *Forastero* (lindak). Tanaman kakao berasal dari daerah hutan hujan tropis Amerika Selatan. Di daerah asalnya, kakao merupakan tanaman kecil dibagian bawah hutan hujan tropis dan tumbuh terlindung pohon-pohon yang besar. Oleh sebab itu didalam budidayanya, tanamn kakao memerlukan naungan (Heddy, 1989).

Seperti tanaman pertanian lainnya, kakao dapat berproduksi tinggi dan menguntungkan jika diusahakan pada lingkungan yang sesuai (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2004). Apanila dalam penigkatan produksi ini tida disertai dengan peningkatan mutu atau kualitas biji kering maka akan menjadi faktor pembatas bagi tercapainya penghasilan yang baik bagi petani

Pertumbuhan dan produksi kakao banyak ditentukan oleh ketersediaan air sehingga kakao dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di tempat curah

hujannya yang relative sedikit tapi merata sepanjang tahun (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2004). Menurut Mulyana (1982) *cit* Triwiti (1989), curah hujan yang terbaik untuk tanaman kakao adalah 1500-2000 mm/th, suhu rata-rata antara 15°-30° C dengan suhu optimum 25,5° C. Keadaan tanah yang dikehendaki tanaman kakao adalah solum tanah dalam (>150 cm), tekstur dan struktur tanah baik, sehingga tanah mempunyai daya menahan air, aerasi, dan drainase yang baik. Adapun pH tanah yang dikehendaki adalah antara 6-7 dengan kandungan hara yang tinggi.

Jenis kakao yang dianjurkan untuk perbanyakan secara generatif adalah benih kakao hibrida yang tanaman hibridanya telah teruji mempunyai produktifitas yang tinggi dan tahan terhadap hama penyakit. Jenis tanaman kakao pada saat ini yang diperbanyak dengan menggunakan bahan tanaman benih kakao hibrida adalah jenis kakao lindak (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2004).

Tanaman kakao yang diusahakan secara monokultur biasanya menggunakan jarak tanam 3x3 m atau 4x2 m. Jarak tanam yang sempit dapat meningkatkan kelembapan dan mampu mendorong perkembangan penyakit. Di sisi lain jarak tanam yang sempit dapat menekan biaya pengendalian gulma (Fajri, 2006). Lebih jelasnya menurut Mayuni (2006), jarak tanaman di lapangan adalah 3x3 mm untuk lahan datar dan 4x2 meter untuk lahan miring. Untuk lahan seluas 1 Ha dapat menampung populasi kakao sebanyak 1.100-1.250 batang tanaman.

Bibit siap dipindahkan ke kebun jika sudah berumur 4-6 bulan tergantung pada kultivarnya. Bibit yang lazim dipindahkan yaitu yang mempunyai paling sedikit 12 helai daun yang sudah tua atau berwarna hijau tua dengan tinggi lebih dari 50 cm. selain itu diusahakan tidak sedang bertunas. Sebelum dipindahkan kelapangan, sebaiknya naungan tetap sudah berfungsi, disamping itu diperlukan juga naungan sementara yang terbuat dari pelepah kelapa (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, 2004).

Sebelum penanaman, lobang tanam harus dipersiapkan, yakni 40x40x40 cm dan dimasukkan pupuk kandang sebanyak 10 liter lalu diaduk dengan tanah galian lubang. Lobang tanam yang telah dibuka selama satu bulan ditimbun

dengan campuran galian dan pupuk kandang. Dipindahkan ke lapangan bila pohon pelindung sudah berumur 6-9 bulan. Untuk satu hektar lahan dapat menampung 1.100-1.250 tanaman. Kebutuhan pelindung, yakni setiap empat tanaman dinaungi satu pohon pelindung. Untuk itu, persiapan naungan sebaiknya sudah dilakukan satu tahun sebelum tanaman kakao di tanam (Fajri, 2006).

Tanaman kakao mulai menghasilkan pada tahun ke-3 dan produksi maksimal pada tahun 9-14. Pemanenan dilakukan apabila terjadi perubahan warna kulit dan setelah fase pembuahan sampai menjadi buah matang. Buah kakao yang matang ditandai dengan perubahan fisik warna kulit buah yang cukup mencolok, yaitu menjadi kuning atau kuning tua. Buah yang telah dipanen biasanya dikumpulkan dan dikelompokkan menurut kelas kematangannya. Pengelolaan biji kakao biasanya mengikuti tahapan fermentasi, pencucian, pengeringan, sortasi dan penyimpanan.

Fermentasi merupakan kegiatan utama pengelolaan biji kakao yaitu proses terbentuknya cita rasa dari biji kakao. Tujuan utama fermentasi adalah untuk mematikan biji dan melepas *pulp*nya. Selama fermentasi, selain terjadi perubahan kimiawi pada lapisan *pulp* (*External Fermentation*) dan perubahan kimia yang terjadi di dalam biji (*Internal Fermentation*) yang bertujuan untuk pemebentukan aroma dan cita rasa khas kakao. Proses fermentasi biasanya berlangsung selama 4-6 hari. Biji kakao di fermentasikan didalam kotak berlubang.

Biji-biji yang telah difermentasi secara penuh (*fully fermented*) ditandai dengan adanya warna coklat tua pada 80 persen kulit luar biji dan ada pori-pori kecil didalam biji. Sedangkan pada fermentasi sebagian (*half fermented*) biji kakao berwarna coklat tua tetapi tidak ada pori-pori kecil di dalam biji. Dan pada fermentasi yang gagal (*bad fermented*) warna biji kakao adalah ungu dan juga tidak ada pori-pori.

Proses pengeringan dilakukan setelah proses fermentasi selesai dengan tujuan mengurangi kadar air. Pengeringan biji kakao umumnya dilakukan dengan 3 cara yaitu cara penjemuran dengan memancaatkan sinar matahari, cara mekanis menggunakan pengering buatan, dan kombinasi keduanya. Pengeringan dengan sinar matahari hanya terbatas dalam jumlah kecil saja. Dengan sinar matahari

dibutuhkan waktu selama 6 hari sampai biji benar-benar kering. Sedangkan pengering buatan biji kakao dapat dikeringkan dalam waktu 32 jam. Dengan pengeringan biji basah di lapangan mengalami pengurangan berat sampai 37 persen. Sortasi biji yang telah dikeringkan dilaksanakan atas berat biji, kemurnian, warna, dan bahan ikutan serta jamur. Mutu kakao memiliki beberapa aspek antara lain fisik (ukuran biji, kebersihan, kesehatan, dan kadar air), kandungan lemak dan cita rasa. Hal tersebut, selain ditentukan oleh bahan tanam, banyak dipengaruhi oleh cara pengolahan. Mutu kakao yang memenuhi standar kualitas ekspor hanya dapat diperoleh dengan pengolahan tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat cara. (metoda).

Biji yang telah disortasi, dijemur kembali dengan sinar matahari selama 1 hari. Biji hasil sortasi atas dasar kelompok ukuran dikemas di dalam karung goni dan disimpan ke dalam gudang. Penggudangan bertujuan untuk menyimpan biji kakao kering yang telah disortasi dengan kondisi yang aman sebelum di pasarkan ke konsumen. Ruang penyimpanan harus kering dengan kelembaban kurang dari 70 persen. Penyimpanan sebaiknya tidak melebihi waktu 3 bulan, karena jika lebih dari 3 bulan akan menimbulkan jamur pada biji terutama yang berada pada bagian bawah.

2.7 Pisang

Pisang adalah tanaman herba yang berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman ini kemudian menyebar ke Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Tengah. Pisang adalah buah yang sangat bergizi yang merupakan sumber vitamin, mineral dan juga karbohidrat. Pisang dijadikan buah meja, sale pisang, pure pisang dan tepung pisang. Kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk membuat cuka melalui proses fermentasi alkohol dan asam cuka. Daun pisang dipakai sebagai pembungkus berbagai macam makanan tradisional.

Hampir disetiap tempat dapat kita temui tanaman pisang. Pusat produksi pisang di Jawa Barat adalah Cianjur, Sukabumi, dan daerah sekitar Cirebon. Tidak diketahui dengan pasti berapa luas perkebunan pisang di Indonesia. Walaupun demikian Indonesia termasuk salah satu negara tropis yang memasok pisang segar

atau kering ke Jepang, Hongkong, Cina, Singapura, Arab, Australia, Belanda, Amerika Serikat, dan Perancis.

Tanaman pisang dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang beriklim tropis. Curah hujan yang dibutuhkan oleh tanaman pisang adalah dari 1.520 – 3.800 mm/tahun. Pisang dapat tumbuh di tanah yang kaya humus, mengandung kapur tanah berat. Tanaman ini rakus makanan sehingga sebaiknya pisang ditanam di tanah yang berhumus dengan pemupukkan. Air harus selalu tersedia tetapi tidak boleh menggenang, karena pertanaman pisang harus diari dengan insentif. Tanah yang mengalami erosi tidak akan menghasilkan panen pisang yang baik. Tanah harus mudah meresapkan air. Pisang tidak akan hidup pada tanah yang mengandung garam 0,07 persen.

Pisang diperbanyak dengan cara vegetatif berupa tunas-tunas. Tinggi anakan yang dijadikan bibit adalah 1-1,5 meter dengan lebar potongan umbi 15-20 cm. Anakan diambil dari pohon yang berbuah baik dan sehat. Tinggi bibit akan berpengaruh pada produksi pisang (jumlah sisir tiap tandan). Bibit anakan ada dua jenis yaitu anakan muda dan anakan dewasa. Anakan dewasa lebih baik digunakan karena sudah mempunyai bakal bunga dan persediaan makanan di dalam bonggol sudah banyak. Penggunaan bibit yang daunnya masih berbentuk tombak (helai daun sempit) lebih diutamakan daripada bibit dengan daun yang lebar.

Untuk menghindari serangan hama dan penyakit, sebelum ditanam bibit diberi perlakuan sebagai berikut:

- a. Setelah dipotong bersihkan bibit dari tanah yang menempel.
- b. Simpan bibit ditempat yang teduh 1-2 hari sebelum ditanam agar luka pada umbi mengering dan buang daun-daun yang lebar.
- c. Rendam umbi bibit sebatas leher batang didalam insektisida 0,5 – 1 persen selama lebih kurang 10 menit.
- d. Jika tidak ada insektisida, rendam umbi bibit di air yang mengalir selama 48 jam
- e. Jika di areal tanam sudah ada hama nemathoda, rendam umbi pada air panas beberapa menit.

Pemilihan lahan harus mempertimbangkan aspek iklim, prasarana ekonomi dan letak pasar atau industri pengolahan, serta dari segi keamanan sosial. Untuk membuka lahan perkebunan pisang dilakukan pembasmian gulma, rumput atau semak-semak, penggemburan tanah yang masih padat dan pembuatan sengkedan untuk lahan yang miring serta pembuatan saluran pengeluaran air.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, satu rumpun pisang sebaiknya terdiri dari 3 – 4 batang. Pemotongan anak dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam satu rumpun terdapat anakan yang masing-masing berbeda umur. Rumput atau gulma di sekitar pohon induk harus disiangi agar pertumbuhan anak dan induk juga baik. Penyiangan dilakukan bersamaan dengan penggemburan dan penimbunan dapuran oleh tanah agar perakaran dan tunas bertambah banyak.

Untuk menjaga kebersihan batang, daun-daun yang mulai mengering harus dipangkas agar tanaman terlihat bersih dan sanitasi lingkungan terjaga. Untuk pemupukan, tanaman pisang membutuhkan 207 kg/ha urea, 138 kg/ha super fosfat, 608 kg/ha KCl dan 200 kg/ha batu kapur sebagai sumber kalsium. Pupuk N diberikan dua kali dalam setahun yang diletakan di dalam larikan yang mengitari rumpun tanaman. Setelah itu larikkan ditutup kembalidengan tanah. Pemupukan fosfat dan kalium dilaksanakan 6 bulan setelah tanam.

Tanah disekitar pisang diberi mulsa berupa daun kering ataupun daun basah. Mulsa berguna untuk mengurangi penguapan air tanah dan menekan gulma, tetapi pemulsaan tidak dapat dilakukan terus menerus karena dapat mengakibatkan perakaran menjadi sangat dangkal sehingga jika musim kemarau datang akan menyebabkan tanaman susah menyerap air tanah dan tanaman bisa kekeringan.

Untuk pemeliharaan buah, apabila jantung pisang sudah berjarak lebih kurang 25 cm dari sisir buah maka harus dipotong agar tidak menghambat pertumbuhan buah. Jika batang pisang mulai condong akibat menopang tandan buah, dapat diatasi dengan memberikan tuas penyangga yang kira-kira cukup untuk menahan batang agar tidak rebah.

Pada umur satu tahun rata-rata pisang sudah berbuah. Saat di panen ditentukan oleh umur buah dan bentuk buah. Cirri khas panen adalah

mengeringnya daun bendera. Buah yang cukup umur untuk di panen berkisar antara 80 – 100 hari dengan siku-siku buah yang masih jelas sampai hampir bulat. Penentuan umur panen harus didasarkan pada jumlah waktu yang diperlukan untuk pengangkutan buah ke daerah penjualan sehingga buah tidak terlalu matang saat sampai ditangan konsumen. Sedikitnya buah pisang masih tahan disimpan selama 10 hari setelah diterima konsumen.

Buah pisang dipanen bersama-sama dengan tandannya. Panjang tandan yang diambil adalah 30 cm dari pangkal sisir paling atas. Gunakan pisau yang tajam dan bersih waktu memotong tandan. Tandan pisang disimpan dalam posisi terbalik agar getah dari bekas potongan langsung mengalir ke bawah dan tidak mengotori buah. Dengan posisi demikian buah pisang juga terhindar dari pergesekan tanah. Setelah batang pisang dipotong hingga umbi batangnya dihilangkan sama sekali. Pada perkebunan pisang yang luas panen dapat dilakukan 3 – 10 hari sekali, tergantung pengaturan jarak yang produktif.

Secara konvensional tandan pisang ditutupi dengan daun pisang kering untuk mengurangi penguapan dan diangkut ke tempat pemasaran dengan menggunakan kendaraan terbuka atau tertutup. Untuk pengiriman ke luar negeri, sisir pisang dilepaskan dari tandannya kemudian dipilah-pilah berdasarkan ukurannya. Pengepakan dilakukan dengan menggunakan wadah karton. Sisir buah pisang dimasukkan ke dos dengan posisi terbalik dalam beberapa lapisan. Sebaiknya luka potongan di ujung sisir buah pisang disucihamakan untuk menghindari pembusukkan dalam perjalanan.

2.8 Pertanian Tumpang Sari

Bisnis komoditas perkebunan termasuk kakao, tidak pernah lepas dari risiko kegagalan panen. Risiko tersebut biasanya diakibatkan oleh serangan hama, penyakit, kondisi musim yang tidak mendukung, serta fluktuasi harga biji yang terlalu besar. Risiko penurunan kesehatan tanaman tingkat produksi juga menjadi konsekuensi yang harus diterima pekebun. Hal ini karena peningkatan faktor input yang terjadi secara perlahan, tetapi tidak diimbangi oleh harga jual produk.

Diversifikasi tanaman merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi risiko kegagalan usaha penanaman kakao. Peluang melakukan diversifikasi horisontal pada tanaman kakao masih terbentang luas karena tanaman ini toleran terhadap penayang. Pemakaian pohon penayang yang bernilai ekonomis tinggi dan tanaman sela yang tepat merupakan beberapa bentuk dari diversifikasi tanaman yang layak untuk dikembangkan.

Pada lahan yang kering, diversifikasi tanaman kakao hanya bisa dilakukan dengan metode tumpang sari (*intercropping*) karena tumpang sari menjamin keberhasilan pertanaman yang terganggu akibat iklim yang tidak menentu dan faktor-faktor lainnya (serangan hama penyakit dan fluktuasi harga). Selain itu dengan pola ini distribusi tenaga kerja bisa berlangsung baik sehingga sangat berguna untuk daerah yang padat tenaga, luas lahannya terbatas, kepemilikan modal untuk membeli sarana produksi yang terbatas. Dengan kata lain, usaha tani tumpang sari bertujuan untuk meminimumkan risiko untuk memaksimalkan keuntungan.

Pada penerapan pola tanam sistem tumpang sari akan terjadi konsekuensi persaingan atau kompetisi dalam memperebutkan, cahaya, air, dan unsur hara, antar individu tanaman dan antar jenis tanaman yang diusahakan. Kompetisi ini lebih diperparah manakala salah satu jenis tanaman mengeluarkan zat beracun untuk jenis yang lain (aleopati) atau menjadi inang dari hama penyakit jenis yang lain. Guna menghindari dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, perlu adanya pertimbangan yang mendalam mengenai jenis-jenis tanaman yang akan diusahakan dalam tumpang sari.

2.9 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Dewi (2004) menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan Fa. Habeco tahun 2001 dan 2002 yaitu 29,5 yang dikategorikan "sehat" dengan kinerja keuangan yang berkisar antara 26,0 s/d 41,2. Artinya tingkat kesehatan keuangan yang dialami perusahaan "sehat" (likuid dan solvabel). Perusahaan dalam kondisi ini memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Usaha Fa. Habeco ini bergerak pada bidang perdagangan ekspor gambir ke negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Nepal, Bangladesh, dan negara-negara di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Thailand, serta negara Asia Timur yaitu Taiwan. Adapun alat analisa yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah Analisa Rasio perusahaan untuk menilai indikator kinerja keuangan perusahaan, yang berdasarkan SK MenNeg P-BUMN No.215/M-BUMN/1999 dimana indikator berdasarkan kajian dari alat-alat analisa ratio keuangan. Dan untuk menilai indikator kinerja operasional perusahaan penelitian ini didasarkan pada MenNeg P-BUMN No.215/M-BUMN/1999 dan indikatornya berdasarkan laporan keuangan dan non keuangan perusahaan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada CV Scorpio Komunikasi yang terletak di Jorong Gando Kenagarian Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*puspositive*) karena Scorpio Komunikasi ini merupakan satu-satunya Pusat Studi Agribisnis yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini (Kepala Dinas Perkebunan Kab. 50 Kota). Selain itu pusat studi ini juga melaksanakan pola campuran berupa usaha pembibitan kakao serta perkebunan kakao yang diberi naungan berupa tanaman pisang.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan terhitung setelah dikeluarkannya surat rekomendasi dari Fakultas Pertanian Universitas Andalas yaitu dari bulan November 2010 sampai dengan Januari 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Daniel (2002), penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Penelitian ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu, serta waktu tertentu. Metode ini dapat berbentuk satu individu, satu institusi atau satu golongan yang dianggap satu satuan di dalam penelitian bersangkutan.

Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetil tentang profil usaha CV Scorpio Komunikasi, menganalisa kinerja keuangan CV Scorpio Komunikasi dan sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut dijadikan hal yang bersifat umum (Nazir, 2002).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik perusahaan (CV Scorpio Komunikasi) dan juga dari sumber data yang disediakan oleh perusahaan guna mendapatkan informasi mengenai gambaran umum

perusahaan serta penjelasan atas hal-hal yang ditemukan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature yang berasal dari lembaga-lembaga atau institusi terkait seperti Dinas Perkebunan Provinsi dan Kabupaten, Badan Pusat Statistik Kabupaten, Camat dan Walinagari setempat.

3.4 Variabel Yang Diamati

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, maka variabel-variabel yang diamati adalah:

1. Gambaran umum profil CV Scorpio Komunikasi, meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, perkembangan aset dan permodalan, unit-unit usaha, sumberdaya dan perkembangan teknologi organisasi.
2. Gambaran umum kegiatan usaha sistem pertanian terpadu antara tanaman kakao, pembibitan kakao dan tanaman pisang meliputi :
 - a. Teknik budidaya kakao meliputi, penanaman tanaman penutup tanah, pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen.
 - b. Perolehan bahan baku untuk pembibitan kakao, meliputi data tentang pembelian benih kakao, jumlah benih yang dibeli, dan mutu benih, teknik pembelian, harga beli.
 - c. Teknik budidaya pisang yang meliputi, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua maka variabel yang diamati adalah laporan rugi laba 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009, neraca 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009, dan kartu penjualan 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009 CV Scorpio Komunikasi.

3.5 Metode Analisa Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan gambaran umum kegiatan budidaya system pertanian campuran pada CV Scorpio Komunikasi dilakukan analisis deskriptif kualitatif. yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa gambaran atau lukisan secara sistematis

serta kata-kata verbalis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nazir, 1999). Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran kegiatan sistem pertanian campuran yang dilakukan pada CV Scorpio Komunikasi. Untuk mencapai yaitu dengan membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dan dibandingkan dengan literatur yang ada (Nazir, 1998)

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisa kinerja keuangan CV Scorpio Komunikasi akan dilakukan analisa ratio laporan keuangan dengan menghitung :

1. Ratio Likuiditas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.

- a. Cash Ratio (CAR) atau Ratio Kas =
$$\frac{\text{Kas \& Suratberhrga}}{\text{HtgLancar}} \times 100\%$$

Ratio kas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia (Riyanto, 1993).

- b. Net Working Capital to Total Assets (WCA) / Ratio Modal Kerja

dengan Jumlah Aktiva =
$$\frac{\text{AktivaLancar} - \text{HtgLancar}}{\text{JumlahAktiva}} \times 100\%$$

Ratio Modal Kerja dengan Jumlah Aktiva adalah liduiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (Riyanto, 1993).

2. Ratio Leverage, yaitu mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang jika perusahaan tersebut dilikuidasikan.

Debt Equity Ratio (DER) / Ratio Jumlah Hutang dengan Modal Sendiri =

$$\frac{\text{JumlahHtg}}{\text{ModalSendiri}}$$

Ratio Jumlah Hutang dengan Modal Sendiri adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang (Riyanto, 1993).

3. Ratio Aktivitas, yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.

a. Inventory Turn Over (ITO) / Perputaran persediaan =

$$\frac{\text{Hrga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

Perputaran persediaan adalah kemampuan danna yang tertanam dalam inventori yang berputar dalam suari

b. Sales to Total Assets (STA) / Penjualan dengan Jumlah Aktiva =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Rata - Rata}}$$

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar pada suatu periode (Riyanto, 1993).

c. Collection Period (COP) / Periode Penagihan Hutang =

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 360 \text{ hari}$$

Adalah periode yang diperlukan dalam pengumpulan piutang Riyanto, 1993).

4. Ratio Rentabilitas, yaitu mengukur efektivitas manajemen yang ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

a. Return on Equity (ROE) / Ratio Hasil Pengembalian atas Modal =

$$\frac{\text{EAT (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100\%$$

Ratio Hasil Pengembalian atas Modal adalah berguna untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham (Riyanto, 1993).

b. Return on Assets (ROA) / Ratio Hasil Pengembalian atas Jumlah

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{EBIT (Laba Sebelum Bunga \& Pajak)}}{\text{Rata - rata Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Ratio Pengembalian atas Jumlah Aktiva adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba (Riyanto, 1993).

c. Net Profit Margin (NPM) / Ratio Keuntungan Netto atas Laba

$$\text{Penjualan} = \frac{EBIT - \text{Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Ratio Keuntungan Netto atas Laba Penjualan adalah keuntungan netto untuk setiap rupiah penjualan (Riyanto, 1993).

Nilai kinerja keuangan perusahaan adalah hasil penjumlahan dari nilai setiap indikator yaitu nilai debt ratio + nilai cash ratio + nilai working capital to total assets + nilai inventory turn over + nilai collection period + nilai sales to total assets + nilai return on equity + nilai return on assets + nilai net profit margin atau CAR + WCA + DER + ITO + STA + COP + ROE + ROA + NPM.

Setelah memperoleh nilai kinerja dari perusahaan maka hasil tersebut diklasifikasikan berdasarkan SK Men Neg No.215/M-BMUN/1999 (Lampiran 4) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat sehat, apabila perusahaan nilai kinerja keuangannya > 41,2
2. Sehat, apabila perusahaan nilai kinerja keuangannya 26 – 41,2
3. Kurang sehat, apabila perusahaan nilai kinerja keuangannya 12,4 – 26
4. Tidak sehat, apabila perusahaan nilai kinerja keuangannya ≤ 12,4



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kenagarian Piobang merupakan salah satu nagari yang terletak pada Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota. Luas Kecamatan Payakumbuh adalah 99,47 km² dengan ketinggian 500-700 meter dpl. Secara administratif Kecamatan Payakumbuh berbatasan dengan Kecamatan Guguk dan Kecamatan Mungka disebelah Utaranya, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Akabiluru dan Kota Payakumbuh, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Guguk dan Kecamatan Akabiluru, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Harau dan Kota Payakumbuh. Dari batasan-batasan daerah tersebut bisa kita lihat bahwa Kecamatan Payakumbuh terletak di daerah pertengahan Kabupaten Limapuluh Kota (BPS Kecamatan Payakumbuh Dalam Angka, 2009).

Jarak Nagari Piobang ke ibukota Kecamatan Payakumbuh yaitu adalah ± 4 km dan ke ibukota Kabupaten adalah ± 16 km. Luas Kenagarian Piobang adalah 9,83 km² dan menduduki urutan ke enam terluas dari tujuh kenagarian yang ada di Kecamatan Payakumbuh. Secara geologis kenagarian Piobang ini mempunyai struktur medan yang datar. Nagari Piobang mempunyai tiga buah jorong yaitu Jorong Gando, kemudian Jorong Piobang yang sekaligus menjadi ibukota nagari dan satu lagi adalah Jorong Ampang (BPS Kecamatan Payakumbuh dalam angka, 2009). Pada Jorong Gando inilah letak kebun dari CV Scorpio Komunikasi.

Adapun Angkutan Kota yang melewati nagari Piobang ini dari Kota Payakumbuh adalah akurtan kota jurusan Piobang dengan nomor trayek 413. Tetapi angkutan kota trayek ini beroperasi setiap hari namun tidak setiap hari trayek ini ramai karena masyarakat yang meggunakan jasa angkutan kota ini kebanyakan hanya anak sekolah, sebab kebanyakan masyarakat lebih banyak memakai kendaraan pribadi kendaraan roda dua. Sementara itu bahasa yang digunakan didaerah Piobang adalah bahasa daerah Piobang sendiri. Pada dasarnya tidak ada pasar besar yang ada di nagari Piobang. Yang ada hanya pasar tradisional yang terdiri dari warung-warung yang letaknya berdampingan yang menyediakan kebutuhan pokok harian. Kebanyakan masyarakat Piobang jika

ingin berbelanja rata-rata masyarakatnya akan pergi ke pasar Payakumbuh atau ada yang disebut "Pakan" yaitu hari yang merupakan suatu pasar yang hari kerjanya hanya satu hari dalam seminggu.

4.2 Profil Perusahaan.

4.2.1 Sejarah Berdirinya CV Scorpio Komunikasi.

CV Scorpio Komunikasi (CV SK) adalah salah satu perusahaan yang mengusahakan hasil pertanian tanaman kakao yang diberi pelindung tanaman pisang. CV SK berdiri secara resmi pada tahun 2004 dibawah pimpinan sekaligus pemilik perusahaan Bapak Ir. Fikri Amir. Menurut buku company profile CV SK, perusahaan ini beralamat di Jl. Pondok Mungil A/16 Ujung Gurun Padang (Surat Keterangan Tempat Usaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Padang Kec. Koto Tangah Kel. Lubuk Minturun Sei Lareh dengan nomor : 14/1003-01/X/2005) yang mempunyai kebun sendiri atau tempat usaha di Jorong Gando Kenagarian Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Limapuluh Kota dengan luas area $\pm 5,5$ hektar. Hal ini dijelaskan pada surat keterangan tempat usaha yang dikeluarkan dengan sah oleh Kantor Wali Jorong Gando Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota dengan no : 12/SK-WJR-GD/IX-05. Pemilihan tempat usaha yang terletak di Kecamatan Payakumbuh ini disebabkan karena di kecamatan ini merupakan kampung halaman dari bapak Ir. Fikri Amir tepatnya di kenagarian Piobang. Pada tempat ini tersedia lahan yang luasnya lebih kurang 8 hektar lahan yang bisa diolah dan tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk sewa karena merupakan tanah milik keluarga.

Berdirinya CV SK ini awalnya dilatar belakangi karena adanya keinginan pemilik untuk menyelami bidang pertanian khususnya untuk pengadaan bibit tanaman kehutanan diantaranya adalah bibit mahoni, durian, pinang, karet, kakao dll. Keinginan ini timbul karena tersedianya lahan yang cukup luas dan cukup subur di kampung halaman pemilik, dan selain itu pemilik juga merupakan sarjana pertanian. Pada 2 tahun pertama usaha pembibitan tanaman kehutanan berjalan cukup baik dan penjualan bibit tanaman hutan ini sebagian besar adalah hasil kerja sama dengan dengan Dinas Pertanian. Setelah usaha pembibitan tanaman hutan ini berjalan sekitar lebih kurang 2 tahun, ternyata pemilik usaha memutuskan untuk memilih pembibitan tanaman kakao unggul yang bersertifikat,

dimana benihnya diperoleh dari Pusat Penelitian Tanaman Kopi dan Kakao Jember.

Motivasi pemilik CV SK ini menjual bibit bersertifikat ini adalah karena produksi yang akan didapatkan oleh bibit bersertifikat jauh lebih tinggi dari pada bibit tanaman kakao tidak bersertifikat atau bibit kakao biasa. Hal ini disebabkan karena benih dari Puslit Koka Jember ini telah menjalani proses penelitian dan pengembangan sebelum dilempar ke pasar dan mempunyai sertifikat atas penelitian dan pengembangan tersebut. Motivasi yang lain adalah karena pemilik sangat tahu dan yakin bahwa kesalahan terbesar dari petani kakao dalam mengusahakan tanaman kakao terletak pada salahnya petani dalam memilih bibit. Kesalahan memilih bibit menyebabkan tingkat produksi yang relatif rendah sekali. Untuk mengurangi kesalahan petani dalam memilih bibit maka pemilik menawarkan produk yang terjamin kualitasnya. Seiring berjalannya keinginan pemilik untuk mengusahakan bibit tanaman kakao, pemilik juga ingin memanfaatkan lahan yang telah tersedia untuk menanam tanaman kakao yang bervariasi unggul. Dimana perkebunan dikelola dengan tanaman pisang sebagai tanaman pelindung. Alasan pemilik tanaman pisang memilih sebagai tanaman pelindung adalah karena sudah banyaknya hasil penelitian yang menganjurkan pisang sebagai tanaman pelindung untuk tanaman kakao dengan alasan diantaranya adalah karena tanaman pisang adalah tanaman yang tidak butuh waktu yang cukup lama untuk panen lebih kurang 8 sampai 12 bulan tanaman pisang sudah bisa dipanen. Jadi hal ini sangat efisien dalam mengatasi penantian panen tanaman kakao.

Untuk memberikan contoh hasil dari bibit yang dijual, maka pemilik perusahaan juga menanam bibit kakao dibeberapa blok pada lahan yang tersedia di kebunnya. Tanaman yang ditanam ini juga diusahakan secara baik yang mencakup, pemberian pupuk yang optimal, pemangkasan yang teratur, pengendalian hama dan penyakit yang intensif, agar nantinya produk yang dihasilkan dari kakao bibit unggul ini bisa maksimal. Hal ini bertujuan agar pemilik bisa menunjukkan kepada para pembeli bibit secara nyata produk yang ditawarkan kepada mereka.

4.2.2 Struktur Organisasi.

Struktur organisasi memiliki fungsi yang penting dalam sebuah perusahaan, dimana melalui struktur ini diketahui sistem pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap bagian yang ada pada perusahaan tersebut, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1. Struktur organisasi CV Scorpio Komunikasi

1) Pimpinan.

Pada CV SK, pimpinan merupakan pemegang wewenang tertinggi yang bertugas mengatur, mengawasi, menerima laporan dari Bagian Administrasi, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Pada hari-hari tertentu pimpinan juga turun ke lapangan untuk memanen tanaman coklat maupun tanaman pisang, memberikan pelayanan kepada konsumen bibit kakao dan menyangi tanaman kakao seperti melakukan pemangkasan, membersihkan piringan tanaman, dan lain sebagainya yang dianggap perlu dengan tujuan mengevaluasi pekerjaan para tenaga kerja.

5) Bagian Tenaga Kerja.

Pada CV SK bagian tenaga kerja berfungsi sebagai pekerja yang mengerjakan seluruh kegiatan produksi yang ada. Bagian tenaga kerja disini terbagi dua yaitu tenaga kerja bagian produksi bibit dan bagian biji kakao dan buah pisang. Pada bagian produksi bibit kakao pada umumnya adalah pekerja harian yang dibayar perhari sedangkan untuk bagian produksi biji dan buah pisang merupakan pekerja tetap yang di gaji perbulan.

4.2.3 Perkembangan Aset dan Permodalan.

CV Scorpio Komunikasi mempunyai luas kebun lebih kurang 6 hektar yang berdiri di tanah sendiri. Diatas tanah seluas 6 hektar tersebut berdirilah kantor dan beberapa gedung lainnya yang semi permanen. Gedung yang digunakan untuk kantor utama dulunya adalah sebuah rumah panggung yang sudah ada sejak tahun 1985. Kemudian pada tahun 2004 setelah CV SK sah berdiri, rumah tersebut resmi dijadikan sebagai kantor lapangan CV SK. Tahun 2003 juga dibangun menara air yang tingginya lebih kurang 8 meter dengan kapasitas tangki air 3000 liter. Selain itu sejak tahun 2003 CV SK sudah membangun lebih kurang 96 unit bedengan yang berukuran 1 meter x 12 meter yang semi permanen dengan bahan bambu sebagai tiang penyangga dan jarring-jaring sebagai atap yang berfungsi sebagai naungan. Hal ini bertujuan untuk melindungi bibit-bibit kakao atau bibit yang lainnya dari sinar matahari langsung dan sekaligus untuk tempat penyimpanan bibit yang selesai di semai maupun siap untuk dijual.

Bangunan yang merupakan rumah tinggal keluarga besar pemilik dahulunya dijadikan sebagai kantor CV SK mempunyai luas lebih kurang 80 m² yang berbentuk letter "L" dan terbagi 2 bagian yaitu bagian rumah panggung dan rumah biasa. Rumah panggung dijadikan kantor dengan 3 ruangan, yaitu ruangan administrasi merangkap ruangan pimpinan, ruangan istirahat karyawan, dan ruangan untuk diskusi yang dilengkapi dengan peralatan tulis. Sedangkan dibagian bawah rumah panggung dijadikan gudang tempat penyimpanan peralatan, dan gudang penyimpanan buah pisang dan buah kakao yang selesai di panen. Bangunan biasa dijadikan tempat tinggal para pekerja yang terdiri dari 4 ruangan yaitu 1

ruangan tempat istirahat, 1 ruangan kamar tidur, kamar mandi, dan ruangan untuk mesin generator.

Pada tahun 2005 CV SK membangun beberapa bangunan yang sangat sederhana diantaranya kandang kambing yang semi permanen yang lengkap dengan tempat penampungan kotoran berupa kolam yang di bangun permanen dengan total luasnya lebih kurang 28 m². Kandang kambing ini dibangun dengan desain yang unik ini karena bertujuan untuk memproduksi pupuk kandang sendiri. Karena pada dasarnya CV SK juga melaksanakan sistem pertanian organik maka kebutuhan akan pupuk kandang sangatlah tinggi. Kemudian ada tempat fermentasi yang ukurannya 1,5 meter x 3 meter yang berguna untuk memfermentasi biji kakao sebelum di jemur, dan 2 buah tempat penjemuran biji kakao yang terbuat dari bambu dengan ukuran 1 meter x 8 meter.

Pada tahun 2008 CV SK membangun bangunan semi permanen untuk tempat isitirahat dan diskusi yang di lengkapi dengan kursi dan meja serta perlatan tulis menulis dengan ukurang lebih kurang 5 x 12 meter. Pembangunan gedung ini dilakukan karena CV SK dengan tujuan agar adanya tempat untuk berbagi ilmu, dan adanya tempat untuk berdiskusi. Hal ini sejalan dengan fungsi CV SK sebagai suatu lembaga Pusat Studi Agribisnis (PSA) yang mempunyai fungsi untuk lokasi tujuan studi banding bagi para pelajar, tujuan untuk tempat praktikum mahasiswa, untuk tempat penyuluhan dan diskusi kelompok tani dan sebagainya. Kemudian pada tahun 2009 CV SK membangun 4 buah lagi tempat penjemuran untuk biji kakao dengan ukuran yang sama. Pembangunan tempat penjemuran ini dilakukan karena tempat penjemuran yang ada sudah tidak bisa lagi menampung jumlah biji kakao yang akan dijemur.

Pada awal resmi berdirinya pada tahun 2004, CV SK mempunyai mesin generator pembangkit listrik jenis solar. Pada dasarnya CV SK tidak memerlukan mesin-mesin yang banyak untuk berkegiatan atau berproduksi, karena CV SK adalah perusahaan pertanian perkebunan. Mesin generator ini dibeli karena dilokasi kebun tidak ada jaringan listrik PLN. Mesin generator ini lebih sering di pakai pada malam hari dan ketika ada tamu yang datang seperti adanya studi banding atau semacamnya yang kegiatannya dituntut untuk menggunakan listrik. Selain mesin generator ini CV SK juga mempunyai 2 buah mesin pemotong

rumpun, dan pada tahun 2007 salah satu mesin pemotong rumput sudah tidak bisa digunakan lagi karena rusak berat.

Sedangkan untuk alat transportasi CV SK mempunyai 1 unit motor, 2 buah mobil pick up yaitu jenis L300 Mistubishi dan jenis Suzuki Carry. Motor berguna bagi para karyawan CV SK untuk membeli kebutuhan harian karena lokasi kebun juga agak jauh dari jalan utama. Sedangkan kedua mobil pick up berguna untuk mengangkut bibit yang sudah dipesan oleh konsumen ataupun untuk mengangkut biji kakao yang sudah kering atau pisang segar yang sudah siap untuk dijual. Pembelian pick up Mistubishi dilakukan pada tahun 2005 dan sedangkan pick up Suzuki pada tahun 2007.

Tabel 1. Perkembangan jumlah mesin dan alat transportasi milik CV Scorpio Komunikasi pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009

Tahun	Jenis	Unit	Status
2004	Mesin Generator	1	Milik Sendiri
	Mesin Pemotong Rumput	2	Milik Sendiri
2005	Mesin Generator	1	Milik Sendiri
	Mesin Pemotong Rumput	2	Milik Sendiri
2007	Mitsubishi Pick Up L300	1	Milik Sendiri
	Mesin Generator	1	Milik Sendiri
	Mesin Pemotong Rumput	2	Milik Sendiri
	Mitsubishi Pick Up L300	1	Milik Sendiri
	Suzuki Pick Up	2	Milik Sendiri

4.3 Gambaran Umum Kegiatan Usaha.

4.3.1 Teknik Budidaya Kakao pada CV Scorpio Komunikasi.

a. Pemilihan Bibit

Untuk mendapatkan hasil bagus yang kelak akan dapat berproduksi tinggi, sebaiknya bibit diperoleh dari biji yang berasal dari kebun benih kakao yang telah diketahui induknya. Pengujian untuk bibit terus dilakukan tidak hanya untuk hal produksi tinggi tetapi juga resisten terhadap hama dan penyakit. Bila tidak terdapat kebun benih kakao, maka benih dapat dibuat sendiri dengan cara memilih pohon-pohon kakao di areal pertanaman. Pohon yang dipilih hendaklah yang berproduksi tinggi, bebas dari serangan hama dan penyakit dan berbuah sepanjang tahun.

Pada CV SK bibit yang digunakan untuk bahan pertanaman adalah bibit jenis ICS 60 dan ISH 858. Keduanya merupakan bibit jenis hibrida F1, dimana spesifikasi untuk bibit jenis ICS 60 adalah produktifitasnya adalah 2000 kg/ha/th, bobot biji kering 1,0 gram, kadar lemak 52%, dan moderat terhadap busuk buah. Sedangkan spesifikasi untuk jenis bibit ISH 858 adalah produktifitasnya 1766 kg/ha/th, berat biji 1,15 gram, kadar lemak 56 % dan moderat terhadap penyakit busuk. Kedua bibit ini diperoleh di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember Indonesia. Pemesanan dilakukan dengan cara memesan biji dan kemudian dikecambahkan di kebun CV SK dan setelah lebih kurang 3 bulan atau bibit telah mencapai ketinggian kira-kira setinggi lutut orang dewasa atau sekitar 30cm sampai 40 cm, barulah dipindahkan ke areal pertanaman atau ke lapangan.

b. Pohon Pelindung

Pada CV SK tanaman pelindung yang digunakan adalah tanaman pisang. Alasan CV SK memilih tanaman pisang sebagai tanaman pelindung pada areal pertanaman kakao adalah karena tanaman pisang ini mudah ditanam dan tumbuh cepat, banyak jenisnya, dan bisa memberikan pendapatan yang tinggi sewaktu menunggu tanaman kakao mulai berbuah. Tanaman pisang yang ditanam pada kebun CV SK sangat banyak jenisnya. Pola tanam untuk tanaman pelindung yang digunakan oleh CV SK ada 2 macam yaitu 1 pohon pelindung menaungi 4 tanaman kakao serta 1 pohon pelindung menaungi 2 tanaman kakao.

Menurut Tumpal H.S.S (2007), penanaman pohon pelindung sebelum penanaman kakao bertujuan untuk mengurangi intensitas matahari langsung. Pohon pelindung juga sangat berpengaruh terhadap gula dalam batang dan cabang kakao. Pengaruh itu mengisyaratkan perlunya pohon pelindung pada areal penanaman kakao sebagai faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi fisiologis. Ditinjau dari kemampuannya memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi, kakao termasuk ke dalam tanaman C3, yaitu tanaman yang mampu berfotosintesis pada suhu daun rendah. Tanaman yang tergolong C3 membutuhkan temperature optimum 10-25 °C. Dengan demikian adanya pohon pelindung terutama akan mempengaruhi kemampuan daun kakao melakukan proses fisiologis.

Menurut Prawoto (1998), sisi positif tanaman pisang dipilih sebagai tanaman pelindung adalah populasi tanaman pisang tidak tampak pengaruh terhadap tanaman kakao muda, namun dari aspek pendapatan diketahui bahwa semakin tinggi populasi tanaman maka akan semakin besar pendapatan. Setelah berumur 8 bulan tanaman pisang akan berbunga dan 3 – 4 bulan berikutnya tanaman pisang akan siap dipanen. Pada saat bibit kakao dipindahkan ke lapangan, petani akan menerima pendapatan dari buah pisang segar.

Sisi positif lainnya adalah batang pisang merupakan mulsa yang efektif dalam mengkonservasi lengas tanah. Kadar air dalam batang palsu pisang sangat tinggi yaitu 95,63 – 96,44 % dalam pelepah 85,82 – 88,87 % dan dalam helaian daun 73,80 – 82,23 % tergantung pada kultivarnya. Hal bermanfaat untuk penyedia lengas bagi tanaman kakao terutama pada musim kemarau (Prawoto, 1998).

Dari uraian diatas tampak bahwa CV SK sudah memilih tanaman pelindung yang tepat untuk kebun kakao. Pemilihan tanaman pisang sebagai tanaman pelindung, sangat tepat karena selain menguntungkan untuk tanaman kakao juga dapat mendatangkan pendapatan sebelum tanaman kakao menghasilkan.

c. Persiapan Penanaman dan Penanaman Tanaman Kakao

Setelah dilakukan penanaman pohon pelindung selesai, lebih kurang 12 – 18 bulan setelah itu dilanjutkan dengan pemindahan bibit kakao ke lapangan. Namun pada CV SK melaksanakan penanaman kakao adalah lebih kurang 6 bulan setelah menanam tanaman pelindung. Hal ini karena tanaman pelindung yang ditanam sudah dalam keadaan lumayan tinggi. Apalagi yang dipilih adalah tanaman pisang jadi daya tumbuhnya relatif lebih cepat. Selain itu pada sebagian lahan yang dimiliki CV SK juga sudah agak rindang karena sudah adanya pohon kelapa.

Persiapan penanaman pada CV SK tidak terlalu sulit karena lahan yang dimiliki oleh CV SK merupakan lahan yang tidak tergolong lahan liar atau terlantar. Jadi dalam persiapan penanaman bisa langsung dilakukan penggalian lubang tanam dengan lebih kurang 60 x 60 cm dengan jarak antar lubang tanam lebih kurang 3 x 3 meter dengan pola persegi 4 dan atau disesuaikan dengan

kondisi lahan. Setelah lubang tanam digali hal yang dilakukan adalah mengolah tanah dengan cara mencampur tanah dengan pupuk kandang. Pupuk kandang yang diberikan rata-rata berasal dari kotoran sapi. Para pekerja yang melakukan persiapan lahan adalah 4 – 5 orang dengan rincian 2 orang adalah pekerja tetap dan 2 – 3 orang lainnya adalah pekerja harian.

Lubang tanam akan didiamkan sekitar 2 minggu sebelum tanam dan tanah galian dicampur dengan pupuk kandang. Hal ini bertujuan agar unsur hara pupuk kandang yang telah dicampur pada lubang tanam dapat betul menyerap ke tanah pada lubang tanam. Sementara itu bibit kakao yang akan ditanam pada lahan yang telah dipersiapkan tersebut akan dipisahkan dengan bibit yang lain, hal ini bertujuan agar memudahkan untuk membawanya ke lapangan dan untuk mengurangi resiko kerusakan pada bibit.

Setelah satu minggu didiamkan, lubang tanam segera ditanami dengan bibit kakao yang telah cukup umur. Penanaman dilakukan pada sore hari ketika cuaca tidak hujan. Teknik penanamannya adalah dengan terlebih dahulu memasukkan *polybag* ke dalam lubang tanam, setelah itu dengan menggunakan pisau tajam *polybag* disayat dengan menggunakan pisau dari bagian bawah ke arah atas. *Polybag* yang sudah terkoyak dapat ditarik dengan mudah dan kemudian lubang tanam segera ditutup kembali dengan tanah galian. Kemudian bagian yang ditimbun dipadatkan dengan bantuan kaki dengan cara diinjak. Bagian piringan yang berdekatan dengan batang haruslah lebih tinggi. Hal ini bertujuan agar air tidak tergenang demi pencegahan pembusukan akar dari tanaman.

Menurut Erwiyono (2000) hasil-hasil penelitian tentang jarak tanam kakao di Negara-negara Asia Tenggara sangat beragam namun ragamnya tidak mencolok. Jarak tanam tanaman kakao yang lazim dilakukan adalah berkisar antara 2 – 4 meter. Misalnya di Malaysia jarak tanam 4 m x 1,8 m adalah jarak tanam yang paling baik karena dapat berproduksi 34% lebih banyak dibandingkan dengan jarak tanam 4 m x 3,7 m, dan 67% lebih tinggi dari pada jarak tanam 4 m x 5,5 m. Kemudian percobaan jarak tanam di Indonesia dengan sistem HDP (*High Density Planting*) yaitu dengan populasi 5000 batang perhektar (1 m x 1 m x 3 m) dengan bahan tanam dari klon yang rendah vigournya dan tanpa

penaung menunjukkan produktivitas 2- 3 ton perhektar, namun permasalahan yang timbul adalah pemangkasan harus lebih sering dilakukan sanitasi terhadap buah busuk harus lebih intensif dan input pupuk juga tinggi. Sehingga dengan persyaratan yang agak rumit jarak tanam ini mulai ditinggalkan.

Menurut Erwiyono (2000) salah satu kakao yang menghasilkan 2 – 3 ton perhektar dengan jarak tanam 3,6 m x 2,75 m dengan populasi 1010 pohon perhektar dengan penaung sekitar 80 pohon kelapa perhektar. Bahan tanam yang digunakan adalah klon-klon yang unggul dan hibrida dari persilangan. Kebun tersebut terletak pada 400 mdpl dengan pemupukan yang intensif dan pemangkasan 4 kali dalam setahun. Sehingga dengan demikian kesimpulannya tidak jarak tanam yang berlaku secara universal di setiap lokasi. Namun populasi sekitar 1000 pohon perhektar dengan jarak tanam 3 m x 3 m atau 4 m x 2 m adalah yang paling sesuai untuk budidaya kebun kakao jangka panjang.

Pembuatan lobang tanam bertujuan untuk menyediakan lingkungan perakaran yang optimum bagi bibit kakao, baik bagi bibit kakao, baik secara fisik, kimia maupun secara biologi. Tanah pada kondisi lapangan sering terlalu mampat bagi perakaran bibit kakao untuk berkembang secara baik setelah dipindahkan dari tanah gembur di polibag ke lapangan. Oleh karena itu kondisi yang relatif sama di pembibitan perlu disiapkan di lapangan minimal dengan pembuatan lubang tanam. Dengan demikian diharapkan bahwa tanaman dapat beradaptasi dengan baik pada pertumbuhannya. Ukuran lubang tanam yang lazim adalah 60 x 60 x 60 cm³ sudah dianggap memadai untuk mendukung adaptasi perakaran bibit kakao di lapangan. Lubang tanam dibuat 6 – 3 bulan sebelum tanam dengan membiarkan tanah galian teronggok di sekitar lubang. Hal ini dimaksudkan untuk mengubah suasana reduktif tanah menjadi oksidatif, agar unsure-unsur bersifat racun berubah menjadi tidak meracuni untuk tanaman (Erwiyono et al, 2000).

Berdasarkan uraian diatas CV SK telah melakukan persiapan penanaman dan penanaman dengan benar. Namun hanya terletak pada persiapan lubang tanam saja yang sedikit berbeda. Pada CV SK penggalian lubang tanam dilakukan sekitar 2 minggu sebelum tanaman dipindahkan ke lapangan tetapi dengan kondisi tanah galian dicampur dengan pupuk kandang. Hal ini bertujuan agar tanah yang ditimbunkan untuk penanaman lebih subur dan kaya unsur hara.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan untuk tanaman kakao yang dilakukan pada kebun CV SK adalah pemangkasan, pemupukan dan pengendalian gulma.

1) Pemangkasan

Untuk tanaman kakao, pemangkasan berarti usaha untuk meningkatkan produksi dan mempertahankan umur ekonomis tanaman. Secara umum pemangkasan bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan tajuk yang seimbang dan kukuh, mengurangi kelembapan sehingga aman dari serangan hama dan penyakit, memudahkan pelaksanaan panen dan pemeliharaan, misalnya penyemprotan insektisida atau pemupukan, serta mendapatkan produksi yang tinggi karena pemangkasan akan memperluas permukaan asimilasi dan merangsang pembungaan/pembuahan yang disebabkan oleh adanya keseimbangan vegetatif dan generatif.

Pada CV SK pemangkasan pada tanaman kakao dilakukan sejak dini atau sejak tanaman kakao setinggi dada orang dewasa. Pemangkasan pada tanaman kakao ini ada 3 macam, yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan produksi. Pemangkasan bentuk adalah pemangkasan yang dilakukan agar tanaman kakao memiliki bentuk atau kerangka yang baik sehingga pertumbuhannya seimbang dan semua daun bias terkena sinar matahari. Pada CV SK pemangkasan bentuk pada tanaman kakao mulai dilakukan pada saat kakao berumur 7 – 9 bulan. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan pemangkasan pemeliharaan dengan memangkas cabang primer dianggap tidak produktif. Tidak ada jadwal yang ditetapkan untuk melakukan pemangkasan pemeliharaan ini. Karena pada saat pekerja ke lapangan akan selalu ada pemangkasan pemeliharaan yang dilakukan.

Menurut Prawoto (1998) pemangkasan sebaiknya dilakukan pada saat tanaman kakao berumur 8 – 12 bulan (tanaman muda) dan pada saat berumur 18 – 24 bulan (tanaman remaja). Pemangkasan bentuk ini dilakukan dengan cara memangkas cabang-cabang primer yang sudah tidak layak lagi atau lemah dan biarkan tersisa 3 – 4 cabang yang memiliki kondisi sehat dan pertumbuhannya merata kesegala arah. Kemudian dengan cara membuang cabang sekunder yang tumbuh terlalu dekat dan cabang sekunder tersebut harus dijaga agar tetap zig zag.

kemudian juga memotong cabang-cabang yang menggantung atau arah tumbuhnya kebawah, dan mengupayakan agar tanaman kakao selalu terjaga dengan tinggi 3 – 4 meter.

Pemangkasan pemeliharaan adalah pemangkasan yang dilakukan dengan tujuan agar tanaman kakao bisa tumbuh dengan sukses tanpa ada gangguan hama dan penyakit. Cara pemangkasannya adalah dengan membuang atau memotong sebagian daun pada tajuk yang terlalu rimbun dan ranting-ranting yang ternaungi.

Sedangkan pemangkasan produksi adalah pemangkasan yang dilakukan dengan cara memotong dahan yang kurang produktif, dahan yang tumbuh ke arah dalam, dahan yang menggantung, cabang yang kering, dahan yang terserang penyakit, dan dahan yang terhimpit. Pemangkasan produksi ini dilakukan dengan cara berkesinambungan dan sejalan dengan pemangkasan pemeliharaan.

2) Pemupukan

Pemberian pupuk pada tanaman kakao di CV SK dilakukan sekitar 1 bulan sekali jika pupuk kandangnya tersedia. Sejak pupuk kandang yang dimiliki oleh CV SK tidak ada lagi karena ternaknya sudah dijual maka pupuk diberikan dalam waktu 1 – 2 kali dalam tiga bulan. Pupuk kandang yang diberikan kebanyakan berasal dari kotoran kambing. Cara pembuatannya adalah dengan cara mengumpulkan kotoran dan kambing kemudian kotoran kambing tersebut akan dicampur dengan urin kambing sehingga kotoran tersebut bisa melunak. Setelah campuran urin dan kotoran kambing tersebut didiamkan selama lebih kurang 2 minggu barulah kotoran tersebut diberikan kepada tanaman dengan cara meletakkan pupuk tersebut disekeliling tanaman kakao kira-kira dengan jarak 80 cm dari tempat tumbuhnya batang.

Untuk pemberian pupuk kimia atau pupuk buatan CV SK melakukannya dalam setahun 3 kali. Menurut pemilik perusahaan pemberian pupuk buatan dalam setahun 3 kali adalah periode yang optimal untuk tanaman kakao pada CV SK ini, karena lahan yang dimiliki CV SK ini cocok dengan waktu pemberian pupuk seperti itu. Menurut Pujiyanto (1994) pemupukan dilakukan biasanya 2 kali dalam satu tahun dan waktu yang ideal melakukan pemupukan tersebut adalah Maret-April dan Oktober-November.

Berdasarkan uraian tersebut nampak perbedaan yang terjadi dalam hal pemberian pupuk kimia pada CV SK dengan pendapat ahli. Namun yang terjadi pada CV SK adalah tanaman kakao telah menghasilkan pertama kali ketika berumur 23-24 bulan. Padahal spesifikasi untuk bibit yang digunakan pada CV SK adalah tanaman akan menghasilkan pada umur 3 tahun. Hal ini tentunya akan sangat menguntungkan bagi pemilik CV SK karena tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk berproduksi. Menurut pemilik CV SK cepatnya tanaman kakao menghasilkan pada kebun CV SK kemungkinan adalah karena perbedaan iklim di tempat penelitian asal bibit dengan di daerah Piobang. Selain itu mungkin juga karena periode pemberian pupuk kimia.

3) Pengendalian Gulma

Untuk pengendalian gulma sendiri, CV SK melakukannya hampir setiap 2 hari sekali. Pengendalian gulma sangatlah penting dilakukan karena gulma akan sangat mengganggu tanaman dalam hal bersaing dalam perebutan unsure hara. Namun gangguan gulma tidak seeksplosif gangguan yang disebabkan oleh hama tetapi hal ini terjadi terus-menerus. Apalagi CV SK berada pada daerah yang punya iklim lembab dan penguhujan. Menurut pemilik CV SK gulma juga bisa mendukung perkembangan biakan hama dan harus dibersihkan secara rutin. karena apabila gulma atau rumput liar sudah mulai tinggi maka organisme kecil yang hidup pada rumput tersebut akan tumbuh menjadi padat, sehingga nantinya akan lengket pada buah kakao dan akan berakibat buah kakao akan menjadi hitam dan bisa menyebabkan pembusukkan pada buah kakao.

Gulma yang banyak dijumpai pada kebun CV SK adalah jenis teki-teki dan rumput-rumputan. Jadi untuk pengendalian gulma CV SK cukup dengan memotong rumput tersebut dengan mesin pemotong rumput secara rutin. Kalau menggunakan pembasmi gulma yang terbuat dari bahan kimia CV SK hanya melakukannya 1 atau 2 kali dalam setahun. Hal itu dilakukan apabila gulma sudah mulai sulit untuk dikendalikan yang disebabkan petani pekerja juga libur karena hari besar seperti lebaran. Menurut pemilik CV SK menggunakan bahan kimia untuk mengendalikan gulma sebenarnya tidak baik karena dapat merusak unsur hara dan kontur tanah. Oleh sebab itu CV SK akan menggunakan pembasmi gulma apabila keadaan mendesak.

Menurut Zaenudin (1986), gulma dapat menimbulkan kerugian antara lain : dapat menghambat pertumbuhan tanaman muda dan menunda masa tanaman menghasilkan; menurunkan hasil produksi sebagai dampak persaingan dalam perebutan unsur hara, air, cahaya, ruang tumbuh; menimbulkan kerusakan langsung terhadap tajuk tanaman karena peristiwa parasitisme; menurunkan kualitas hasil karena kontaminasi; menyulitkan pekerjaan di kebun; menjadi inang hama dan penyakit, dan meningkatkan kelembaban kebun sehingga mendorong perkembangan hama dan penyakit; bahkan ada sebagian gulma yang bisa meracuni tanaman dan manusia ataupun hewan.

Untuk mengendalikan gulma ada empat teknik secara garis besarnya, yaitu : pengendalian secara mekanis, secara kultur teknis dan secara biologi dan secara kimiawi. Pengendalian secara mekanis adalah pengendalian yang paling umum dilakukan dan dapat dilakukan dengan tenaga manusia antara lain menggunakan parang, sabit, dengan mesin atau sejenisnya, dengan cara mencabutnya, atau dengan menggunakan alat-alat mekanis lainnya seperti traktor dll. Pengendalian secara kultur teknis adalah dengan cara pemberian mulsa, penanaman penutup tanah, penanaman naungan, dan tanaman sela. Cara ini juga sangat umum dilakukan oleh para petani. Pengendalian secara biologi adalah pengendalian dengan cara menggunakan jasad hidup untuk menekan perkembangan gulma. Dan pengendalian secara kimiawi adalah pengendalian gulma dengan cara menggunakan bahan-bahan kimia tertentu yakni untuk mematikan atau menekan pertumbuhan gulma (Zaenudin, 1986).

Berdasarkan uraian diatas pengendalian gulma yang dilakukan pada CV SK termasuk pada pengendalian gulma secara mekanis dan secara kimiawi.

e. Hama dan Penyakit

Pada CV SK sedikitnya ada 2 macam hama yang dialami oleh tanaman kakao yaitu adalah serangan dari penggerek buah kakao (PBK) dan serangan dari kepik penghisap buah *Helopeltis spp.* Pada kebun CV SK gejala yang timbul yang disebabkan oleh PBK adalah memudarnya warna kulit buah, munculnya belang warna antara hijau kuning atau merah jingga dan bila diguncang buah tidak mengeluarkan bunyi. Gejala yang jelas semakin tampak apabila buah dibelah maka akan tampak buah yang berwarna hitam dan bijinya melekat satu sama lain,

keriput dan bobotnya ringan. Untuk mengatasi serang hama PBK, CV SK melakukan penanggulangan dengan cara penyemprotan insektisida dan panen sering. Panen sering dilakukan bertujuan agar PBK tidak terlalu banyak ada pada buah kakao.

Panen sering adalah panen yang dilakukan pada buah kakao yang masak awal. Menurut hasil pengamatan PBK banyak terdapat pada buah kakao yang masak dengan sempurna. Menurut Sulistyowati et al (2004), panen sering pada saat masak awal yang diikuti sanitasi bisa menekan populasi PBK karena pada buah yang masak awal, ulat PBK belum keluar sehingga ulat yang ada di dalamnya akan mati jika kulit buah dan plasenta langsung dibenam. PBK yang paling banyak ditemukan adalah pada buah yang masak sempurna, yaitu 55% sedangkan pada buah yang agak menguning (masak awal) 35% dan pada buah yang masih hijau adalah 10%.

Cara yang lain dilakukan oleh CV SK dalam mengatasi hama dan penyakit adalah dengan sanitasi. Sanitasi adalah membenamkan kulit buah kakao yang telah di pecah ke dalam tanah. Menurut pemilik CV SK pembedaman ini dilakukan karena dapat membunuh PBK atau mikroorganisme yang masih tertinggal di dalam kulit buah dan selain itu juga berfungsi untuk menyuburkan tanah karena terjadi proses pelapukan di dalam tanah. Pada CV SK tempat pembedaman kulit buah dilakukan di sela-sela tanaman.

Penanganan serangan hama kepik penghisap buah adalah cukup dengan pemangkasan dan memakai pestisida. Selain itu cara yang rutin dilakukan untuk mengurangi hama adalah dengan cara memotong rumput dan panen sering. Menurut pemilik CV SK memotong rumput secara rutin juga dapat membantu mengurangi hama kepik ini, karena pada rumput yang basah sering terdapat mikroorganisme yang dapat membantu perkembangan hama kepik. Selain itu panen sering juga dilakukan untuk mengatasi serangan hama ini, terutama pada buah yang terserang hama kepik.

f. Panen dan Pengolahan

Ada 3 perubahan warna kulit buah kakao yang telah mengalami kematangan. Ketiga perubahan warna kulit tersebut menjadi kriteria kelas kematangan buah pada tanaman kakao. Pada CV SK kematangan buah tidak

terlalu diperhatikan karena pada saat pengolahan biji nantinya juga tidak akan disortir secara detil. Hal ini terjadi karena para pedagang pengumpul biji kakao hanya mementingkan tingkat kadar air yang terkandung pada biji. Semakin kecil kadar air pada biji kakao maka harga juga akan semakin tinggi.

Pada CV SK pemanenan dilakukan dengan system 6/7, artinya panen dilakukan dalam waktu 6 kali dalam 7 hari. Pekerjaan pemanenan ini dilakukan sebanyak 2 orang yaitu 2 orang pekerja tetap dan 2 orang lagi pekerja harian. Karena pekerjaan pada kebun CV SK ini cukup banyak maka hampir setiap hari para pekerja ini melakukan pemanenan. Setelah panen dilakukan, maka buah ditaruh pada gudang penyimpanan buah. Kemudian setelah itu baru dilakukan pemecahan buah. Pemecahan buah ini dilakukan oleh satu sampai dua orang. Pemecahan buah dilakukan dengan cara membela sebagian buah kakao dengan menggunakan parang dan kemudian mengeluarkan dan mengumpulkan bijinya pada suatu tempat dan setelah itu barulah buah ditaruh pada tempat fermentasi.

Setelah pemecahan buah dilakukan maka, kulit buah akan dikumpulkan dan akan dibenamkan pada lobang yang telah disediakan. Hal ini bertujuan untuk membuat kompos yang nantinya akan digunakan lagi untuk memperbaiki unsur hara tanah pada kebun. Selain itu hal ini juga dapat membunuh sisa hama yang masih tertinggal pada kulit buah sehingga hama tersebut bisa betul-betul hilang.

Fermentasi berlangsung selama lebih kurang 3 sampai 4 hari. Dalam waktu 3 sampai 4 hari itu, biji kakao dimasukkan ke dalam kotak fermentasi dan kemudian ditutupi oleh daun pisang. Menurut pemilik kebun daun pisang ini juga akan memberikan aroma yang khas nantinya kepada biji kakao setelah fermentasi selesai. Kemudian setiap hari sampai proses fermentasi selesai biji kakao yang sedang difermentasi tersebut akan di kacau atau diaduk dengan cara membalikkannya. Setelah proses fermentasi ini selesai, biji kakao akan dijemur pada tempat yang telah tersedia. Menurut pemilik kebun, di Payakumbuh harga biji kakao fermentasi dengan biji kakao yang tidak difermentasi tidak dibedakan karena masyarakat masih banyak yang belum tahu tentang cara memfermentasi biji kakao. Tetapi CV SK tetap melakukan fermentasi pada biji kakao karena biji kakao yang telah difermentasi hasilnya lebih mengembang dan bobotnya lebih berat dari pada biji kakao yang tidak fermentasi sama sekali. Tetapi kendatipun

demikian pemilik berharap suatu saat nanti akan ada perbedaan harga antara kakao fermentasi dengan non fermentasi, karena biji kakao yang difermentasi mempunyai kualitas yang jauh lebih baik daripada biji kakao yang tidak difermentasi.

Fermentasi yang dilakukan pada CV SK adalah fermentasi dalam kotak yang terbuat dari papan yang telah diberi lobang-lobang kecil dan dilapisi terpal didalamnya. Menurut pemilik CV SK kotak fermentasi seperti ini lebih praktis dan efisien dilakukan dari pada cara yang lain seperti cara tumpukan ataupun dengan menggunakan karung. Fermentasi dalam kotak ini hanya melibatkan kotak kayu yang telah diberi lubang-lubang kecil di dasar dan di dinding yang berfungsi untuk membuang cairan fermentasi dan untuk keluar masuknya udara atau aerasi. Biji dalam kotak fermentasi akan ditutupi dengan daun pisang dan kemudian dibungkus dengan terpal untuk mempertahankan panas. Selanjutnya akan dilakukan pengadukan setiap hari sampai fermentasi selesai. Fermentasi akan sempurna setelah 3 sampai 4 hari.

Menurut Wahyudi et al, (2008) perbedaan biji kakao yang difermentasi dengan yang tidak difermentasi terletak pada cita rasa coklat nantinya. Biji kakao yang terfermentasi sempurna akan mempunyai calon cita rasa coklat yang baik dan bermutu tinggi, tetapi jika biji kakao yang tidak terfermentasi secara sempurna akan mempunyai cita rasa yang baik namun bermutu rendah. Cita rasa khas cokelat tersebut akan berkembang dalam dua tahapan yaitu fermentasi oleh pekebun dan penyanggraian oleh pabrikan cokelat. Cita rasa yang baik tidak hanya dapat diperoleh dari satu proses tersebut tanpa melibatkan proses yang lainnya. Oleh karena itu untuk mendapat biji dengan kualitas tinggi dan berpotensi menghasilkan cita rasa khas cokelat yang tinggi pula, dibutuhkan metode fermentasi yang baik dan benar.

Setelah fermentasi selesai, maka biji kakao akan dijemur sampai kering. Pada CV SK pengeringan biji kakao dapat berlangsung dalam jangka waktu 3 sampai 6 hari. 3 hari adalah jika cuaca panas dan 6 hari adalah waktu terlama dalam hal penjemuran karena cuaca sering hujan.

g. Pemasaran

Apabila biji kakao sudah kering dalam hal ini kadar airnya adalah kurang dari 3% biji kakao dimasukkan kedalam karung yang telah disediakan. Setelah semua biji kakao dimasukkan kedalam karung biji kakao kering tersebut ditimbang dulu sebelum dinaikkan ke mobil. Biji kakao kering yang dimasukkan ke dalam karung harus dikelompokkan berdasarkan waktu penjemuran dan warna biji agar pada waktu menentukan harga tidak terjadi kesalahan. Warna biji kakao yang harganya bagus adalah berwarna coklat kehitaman dan kondisi fisik dari biji adalah sangat kering.

Cara pemasaran biji kakao kering yang dilakukan CV SK adalah dengan cara mengantarkan langsung pada pedagang pengumpul yang berada di pasar Payakumbuh. Disana akan dilakukan pengecekan kadar air dan mutu dari biji. Semakin rendah kadar air pada biji kakao maka akan semakin bagus harganya. Biasanya waktu yang dibutuhkan dari mulai pemecahan buah sampai dengan penjualan adalah lebih kurang 8-10 hari. Pemasaran biji kakao kering juga pernah dilakukan ke Padang, akan tetapi harga biji kakao kering di Padang lebih rendah di bandingkan dengan harga di pasar Payakumbuh. Perlu penelitian lagi kenapa harga biji kakao kering lebih tinggi di pasar Payakumbuh dari pada di Padang.

4.3.2 Teknik Budidaya Pembibitan Kakao pada CV Scorpio Komunikasi

Untuk menghasilkan tanaman kakao yang baik, benih harus berasal dari indukan yang sehat, memiliki pertumbuhan yang normal serta berdaya produksi tinggi. Salah satu kegagalan terbesar dari petani kakao adalah kesalahan dalam pemilihan bibit. Untuk itu CV SK hanya menjual produk bibit kakao yang unggul dan sudah diuji dan mempunyai sertifikat. Dalam memproduksi bibit kakao CV SK memesan benih ke Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember Indonesia (Puslit Koka Jember). Puslit Koka Jember ini menawarkan benih kakao yang sudah melewati tahap penelitian dan pengujian serta mempunyai sertifikat sebagai bukti bahwa benih yang ditawarkan sudah melewati proses penelitian dan pengujian.

Pengecambahan benih kakao dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan bedengan, dengan karung goni, langsung dengan polibag dll. Pada CV SK pengecambahan dilakukan langsung kedalam polibag yang telah diisi dengan tanah. Pekerjaan pengecambahan ini dilakukan oleh

pekerja harian. Prosesnya antara lain adalah dengan diawali dengan pembuatan media pengecambahan yaitu tanah dengan skala perbandingan antara tanah subur, pupuk kandang dan pasir adalah 2 : 1 : 1. Polibag yang digunakan adalah yang berukuran 20 x 30 cm dengan tebal 0,8 mm. Seperti halnya media tanam, media pengecambahan juga dinaungi atap yang terbuat dari pelepah kelapa dan sebagian lagi adalah jaring. Pelepah kelapa digunakan karena naungan yang terbuat dari jaring sudah rusak atau tidak layak pakai lagi. Untuk pemeliharaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan rutinitas penyiraman 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.

Menurut pemilik perusahaan pengecambahan dengan menggunakan polibag lebih praktis untuk digunakan, karena bibit yang dikecambahkan pada polibag lebih mudah untuk dipindahkan ke lapangan ataupun lebih gampang diangkut dalam proses penjualan. Apabila pengecambahan dilakukan dengan bedengan atau karung goni, maka akan ada lagi pekerjaan untuk memindahkan bibit ke polibag jika ada yang beli, dan resiko matinya bibit sewaktu dan setelah dipindahkan juga tinggi. Jika bibit mati maka akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Tindakan yang dilakukan dalam pemeliharaan bibit adalah penyiraman, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Pada CV SK penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore apabila hari tidak hujan. Untuk bibit kakao yang berumur 2 bulan lebih cukup dilakukan penyiraman setiap sore saja. Pemupukan untuk bibit perlu dilakukan agar pertumbuhan bibit kuat. Jenis dan tingkat pupuk ditentukan oleh tingkat kesuburan media. Pada CV SK media tanam sebelumnya sudah dicampur dengan pupuk kandang dan kompos, sehingga hanya pupuk nitrogen dan ZA sebanyak 2 gram/bibit saja dalam pemberian pupuk kimia. Untuk pengendalian hama CV SK hanya melakukannya dengan cara manual saja. Hama yang dihadapi oleh bibit pada CV SK antara lain berupa belalang, dan ulat. Tetapi gangguan hama pada bibit kakao di CV SK tidak mengawatirkan.

Setelah bibit kakao berumur lebih kurang 4 bulan, maka bibit siap untuk dipasarkan. Biasanya para konsumen yang membeli dengan skala kecil seperti dibawah 500 batang langsung datang ke lokasi pembibitan CV SK dan langsung memilih sendiri bibit kakao yang ingin dibeli. Sementara untuk konsumen yang

membeli dengan skala besar tidak bisa langsung membeli tetapi harus dilakukan pemesanan dulu. Hal ini karena stok bibit tidak mencukupi untuk dijual dalam skala besar.

4.3.3 Teknik Budidaya Pisang pada CV Scorpio Komunikasi.

Menurut pemilik CV SK pemilihan tanaman pisang sebagai tanaman pelindung/penaung tanaman kakao oleh CV SK adalah karena tanaman pisang ini mudah ditanam, tumbuhnya cepat dan bisa memberikan keuntungan yang tinggi serta permintaan yang tinggi. Pada CV SK pola penanaman tanaman pisang cukup bervariasi, ada yang satu rumpun tanaman pisang menaungi empat buah tanaman kakao ada juga yang satu rumpun pisang menaungi 2 tanaman kakao.

Pada CV SK tidak ada pengolahan tanah yang terlalu spesifik selain mencampurkan pupuk kandang ke dalam lobang tanam dalam persiapan penanaman tanaman pisang karena lahan yang akan digunakan sudah cukup subur dan sudah baik untuk tanaman pisang. Hal ini ditandai dengan tanah yang cukup mengandung humus, banyak mengandung air tetapi tidak menggenang, dan lain sebagainya. Penanaman tanaman pisang pada kebun CV SK sebagai tanaman pelindung tanaman kakao dilakukan 8 bulan sebelum bibit kakao dipindahkan ke lapangan. Tanaman pisang yang ditanam di lapangan adalah tanaman pisang yang sudah berumur 3 – 5 bulan yang tingginya 120 cm – 140 cm.

Setelah tanaman pisang ditanam di lapangan dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan adalah memberi pagar pelindung sederhana yang dilakukan pada tiap-tiap tanaman pisang. Pemasangan pagar pelindung untuk tanaman pisang bertujuan untuk menghindarkan tanaman pisang dari gangguan binatang yang ada. Pemeliharaan yang dilakukan pada CV SK tidak terlalu intensif untuk tanaman pisang, karena tanaman ini cukup mudah tumbuh dan berkembang. Tidak ada kegiatan untuk memberikan pupuk kimia, pada tanaman pisang di CV SK. Pemeliharaan yang dilakukan antara lain adalah penyiangan pada tanaman pisang muda. Pembersihan area tanam tanaman pisang atau piringan tanaman pisang yang dilakukan secara rutin ketika pisang masih muda. Selain itu tidak ada lagi pemeliharaan yang terlalu spesifik untuk memelihara tanaman pisang selain membersihkan gulma dari piringan dan pembumbunan untuk menjaga piringan agar tidak tergenang air ketika hujan. Pemberian tonggak

penyangga diberikan hanya jika pohon pisang tidak sanggup menahan beban buah pisang.

Pemasaran buah pisang CV SK tidak sulit. Pemasaran buah pisang, biasanya para pembeli langsung datang ke kebun CV SK. Biasanya buah pisang yang telah cukup matang dan bisa dipanen akan dikumpulkan di gudang penyimpanan. Dan jika pembeli datang maka mereka langsung memuat ke truknya dan langsung melakukan pembayaran. Terkadang pembayaran tidak langsung juga dilakukan, dikarenakan kondisi pembeli pada saat itu.

Menurut AA Prawoto (2008) tanaman pisang dipilih sebagai tanaman pelindung untuk kakao bukan karena hasilnya yang bagus, tetapi karena tanaman ini mudah ditanam dan tumbuh dengan cepat. Pemakaian tanaman pisang sebagai penangas sementara kakao dapat dipertahankan selama tajuk tanaman kakao masih terbuka.

Pembumbunan perlu dilaksanakan bila umbi pisang telah muncul ke permukaan tanah. Demikian juga ketika tanaman pisang telah menghasilkan rumpun atau telah beranak. Hal ini dimaksudkan agar perakaran bisa berkembang lebih baik sekaligus dapat memperkuat pertumbuhan tanaman pisang. Sementara pemupukan mutlak diberikan untuk menyuburkan tanaman agar lebih produktif. Pupuk yang diberikan meliputi nitrogen fosfor dan kalium (Suyanti dan Ahamad Supriyadi, 2008).

Berdasarkan uraian diatas nampak perbedaan perlakuan dalam hal pemeliharaan tanaman pisang pada CV SK dengan pendapat ahli. Namun berdasarkan kejadian dilapangan, tanaman pisang yang ditanam pada CV SK tidak terlalu sulit untuk berbuah dan mendapatkan hasil yang baik meski pemeliharaan tidak dilakukan secara intensif. Mungkin hal ini disebabkan karena sifat tanaman pisang yang mudah tumbuh dan berkembang, apalagi lokasi tanam berada di iklim seperti Nagari Piobang yang cocok untuk tanaman pisang.

4.4 Analisa Kinerja Keuangan CV Scorpio Komuniskasi.

Perusahaan dalam menentukan alternatif kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan alternatif tindakan perusahaan adalah data

kinerja perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sugiarsono dan Winarni, 2005).

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan. Selanjutnya dalam menetapkan kinerja perusahaan yang profit oriented (berorientasi dalam laba) maka tujuannya jelas yaitu meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modal dan karyawan. Dengan demikian rentabilitas merupakan ukuran penting bagi perusahaan disamping ukuran-ukuran lain yang berkaitan dengan rentabilitas tersebut. Data pokok sebagai input dalam analisa ratio ini adalah laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan ditentukan sejumlah ratio dan selanjutnya ratio ini akan dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu atau tingkat kesehatan perusahaan dari operasi perusahaan yang telah berjalan (Sugiarsono dan Winarni, 2005).

Finansial ratio atau ratio keuangan dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Ratio likuiditas dan aktivitas
2. Debt ratio
3. Profitability ratio

Ratio likuiditas dan aktivitas dihitung berdasarkan data-data yang berasal dari neraca, debt ratio berdasarkan data yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba, sedangkan ratio profitabilitas berdasarkan data dari laporan rugi laba.

Dalam analisis laporan keuangan perusahaan CV SK ini dapat dilihat betapa pentingnya ratio likuiditas, debt ratio dan profitabilitas karena ratio ini akan memberikan gambaran informasi yang sangat penting bagi lajunya perusahaan pada periode-periode berikutnya.

Dalam penelitian ini penentuan tingkat kesehatan perusahaan mengacu pada ketentuan yang terdapat pada SK MenNeg P-BUMN No. 215/M-BUMN/1999. Berdasarkan SK tersebut penentuan tingkat Kesehatan didasarkan pada nilai yang diperoleh dari rasio keuangan. Besarnya nilai realisasinya diperoleh dari perhitungan masing-masing indikator dengan rumus yang disesuaikan dengan batasan setiap rasio sehingga diperoleh nilai rasio. Penilaian kinerja keuangan pada CV Scorpio Komunikasi dilakukan dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan selama satu tahun periode saja yaitu selama tahun 2009 yang dihitung mulai 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009. Penelitian ini tidak melakukan perbandingan terhadap analisis ratio tahun sebelumnya karena pada tahun-tahun sebelumnya CV Scorpio Komunikasi tidak terdapat laporan keuangan yang tersusun secara sistematis sehingga tidak relevan untuk dilakukan analisis perbandingan ratio.

Tabel 2. Hasil Analisa Kinerja Keuangan CV Scorpio Komunikasi Tahun 2009.

Indikator	Tahun 2009		Nilai Tertinggi
	Realisasi	Nilai	
CAR	134,43 %	5	5
WCA	28,75 %	3	5
DER	0,84	4,5	7,5
ITO	6,58	3	5
STA	0,65	0	7,5
COP	123 hari	3	5
ROE	44,48 %	5	5
ROA	30,96 %	5	5
NPM	47,71%	5	5
Total		36	50

Hasil dan pembahasan analisa laporan keuangan berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut :

A. Ratio Likuiditas.

Likuiditas adalah ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas dibedakan menjadi dua bagian yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan. Likuiditas badan usaha merupakan kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Sedangkan likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga perusahaan mampu menyelenggarakan proses produksi. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya tanpa terjadi penanguhan (Sawir, 2005).

Ratio likuiditas terdiri dari :

1. Ratio kas atau *Cash Ratio* (CAR) adalah ratio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan bank, serta surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat segera diuangkan. Berdasarkan tabel diatas CV SK pada tahun 2009 mempunyai tingkat CAR 134.43 % yang artinya setiap Rp. 1.- hutang. akan dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp.1.34 atau juga berarti bahwa apabila hutang jangka pendek telah jatuh tempo untuk dilakukan pembayarannya secara keseluruhan (100%) maka masih tersisa kas dan setara kas sebanyak 34% untuk pembayaran operasional kegiatan perusahaan maka dengan ini perusahaan berada pada kondisi likuid yaitu mampu membayar hutang jangka pendek. CV Scorpio Komunikasi berada dalam kondisi yang sangat baik dan sangat sehat dalam menjamin hutang lancarnya. Menurut Riyanto (1993), apabila kas perusahaan besar maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam hal menjamin hutang lancar dengan kas yang tersedia.
2. *Net working capital to total asset* (WCA) atau Ratio Modal Kerja.
WCA didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Selama aktiva lancar melebihi jumlah hutang lancar maka berarti perusahaan memiliki *Net Working Capital* tertentu dimana jumlah ini

sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 2007).

Menurut Syamsuddin (2007), semakin besar kelebihan (margin) aktiva lancar diatas hutang lancar maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo.

Ratio modal kerja terhadap total aktiva atau *Net Working Capital to Total of Asset Ratio* (WCA) adalah setiap Rp. 1,00 penggunaan aktiva perusahaan didanai oleh hasil pengurangan aktiva lancar dan hutang lancar. Pada CV Scorpio Komunikasi WCA tahun 2009 nilainya adalah 28,75 % artinya setiap Rp. 1,00 penggunaan aktiva didanai oleh modal kerja sebesar Rp. 0,28. Atau tingkat liquiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja adalah sebesar 28,75% yang berarti dalam kondisi sehat. Menurut Riyanto (1993) ratio WCA yang rendah akan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menghilangkan kepercayaan investor. Maka dengan demikian ratio likuiditas yang rendah akan menunjukkan kekurangan kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan.

B. Ratio Lverage

Ratio leverage adalah mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Sawir, 2007).

Ratio total hutang dengan modal sendiri (DER) merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. DER pada tahun 2009 yaitu 0,84 atau 84% yang artinya setiap 84% dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin jumlah hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang). Ratio DER pada CV SK berada pada standar DER = 0,49 hingga 0,98 yang berarti cukup sehat dengan nilai 4.5 yaitu perusahaan CV Scorpio Komunikasi berada pada kondisi solvabel atau mampu membayar hutang

jangka panjang saat jatuh tempo sebesar 16%. Menurut Wetson (1999) jika nilai DER tinggi maka perusahaan akan mengalami kesulitan memperoleh dana pinjaman tambahan sebelum meningkatkan modal sendiri. Dengan nilai seperti ini maka perusahaan masih bisa untuk memperoleh dana pinjaman tambahan karena ada jaminan modal sendiri.

Tabel 3. Tingkat ratio leverage :

No	Kemampuan Membayar Hutang	Jenis
1.	Mampu membayar hutang jangka pendek	Likuid
2.	Mampu membayar hutang jangka panjang	Solvabel
3.	Mampu membeyar hutang jangka pendek tetapi tidak mampu membayar hutang jangka panjang.	Likuid tetapi Insolvabel
4.	Tidak mampu membayar jangka pendek tetapi mampu membayar hutang jangka panjang	Illikuid tetapi Solvabel

Sumber : Sawir, 2007

C. Ratio Aktivitas

1. Ratio perputaran persediaan atau *Inventory Turn Over* (ITO) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode tertentu. Pada CV Scorpio Komunikasi dana yang tertanam dalam persediaan tahun 2009 berputar rata-rata sebanyak 6,58 kali dalam setahun. Hal ini berada pada standar ITO 6,50 hingga 6,99 dan memberikan nilai 3. Ini berarti bahwa rata-rata perputaran persediaan terjadi setiap 1,8 bulan ($12:6,58$), artinya mulai dari panen hingga penjualan membutuhkan waktu rata-rata sampai dengan 1,8 bulan. Menurut Wetson (1999) ITO yang rendah berarti perusahaan menyimpan persediaan secara berlebihan yang merupakan harta tidak produktif dan merupakan investasi dengan hasil pengembalian yang rendah atau nol.
2. Ratio penjualan terhadap total aktiva atau *sales to total asset* (STA) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva menghasilkan volume penjualan selama satu tahun. Berdasarkan tabel diatas kemampuan aktiva menghasilkan penjualan adalah 0,65 atau 65%.

Angka ini masih berada pada standar STA terendah yaitu $STA < 0,70$ yang bernilai nol. Menurut Wetson (1999) jika nilai STA sangat kecil berarti perusahaan tidak mampu menciptakan volume bisnis yang baik untuk ukuran investasi yang dimilikinya.

3. Ratio pengumpulan piutang atau *Collection Period (COP)* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Berdasarkan tabel CV SK mengumpulkan piutang rata-rata setiap 123 hari dalam setahun. Pengumpulan piutang dalam setiap 123 hari ini masih dalam keadaan cukup baik karena mendapatkan nilai 3 yang berada pada standar nilai COP 90 hingga 149 hari. Namun ini berdampak kurang baik pada perusahaan karena terjadi ketidakefektifan perputaran dana yaitu dana tertanam dalam piutang selama 123 hari (lebih kurang 4 bulan) sehingga tidak dapat memaksimalkan kas untuk *other operational expence* atau beban operasional lainnya seperti membayar gaji kariawan. Menurut Awat (1999) semakin singkat ratio COP maka akan semakin baik akibatnya untuk perusahaan sebab perusahaan tidak perlu menunggu untuk menerima pembayaran setelah terjadi penjualan yang akan meningkatkan efisiensi dalam perusahaan. Pada CV SK sebagian besar penjualan produknya adalah melalui pesanan, karena tidak cukupnya ketersediaan produk untuk dipasarkan secara langsung seperti halnya penjualan bibit.

D. Ratio Rentabilitas

1. Ratio kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal atau *Return On Equity (ROE)* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (pengembalian modal). Dari tabel diatas didapatkan ROE sebesar 44,48 %. Artinya setiap penggunaan Rp. 1.00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,44 atau tingkat pengembalian modal sebesar 44,48%. Angka seperti ini sangat tinggi untuk sebuah perusahaan karena berada pada standar nilai ROE > 30,60% yang bernilai 5. Hal ini memperlihatkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sangat baik dengan kata lain perusahaan

- memiliki tingkat pengembalian investasi yang sangat tinggi (Wetson, 1999). Keuntungan yang tinggi ini memberi peluang untuk perusahaan guna melakukan investasi atau perluasan usaha dalam bentuk penambahan aktiva tetap berupa perluasan lahan tanam atau bangunan.
2. Ratio hasil pengembalian modal atas jumlah aktiva atau *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai ROA sebesar 30,96 %, artinya setiap satu rupiah modal menghasilkan keuntungan Rp. 0,31 untuk perusahaan. Hal ini berada pada standar nilai ROA $> 16,00\%$ yang bernilai 5. Menurut Wetson (1999) nilai ROA yang tinggi disebabkan oleh aktiva rata-rata yang dimiliki perusahaan sangat mampu mengembalikan investasi yang telah ditanamkan oleh investor dan juga disebabkan oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka berarti laba yang dihasilkan juga besar.
 3. Ratio keuntungan bersih atas laba penjualan atau *Net Profit Margin* (NPM) adalah keuntungan neto per rupiah penjualan. NPM didapat dari hasil pembagian antara laba neto sesudah pajak dengan penjualan neto. Pada tabel diatas didapatkan NPM sebesar 47,71% dan memberikan nilai 5, artinya setiap satu rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,48. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa biaya-biaya yang dialami oleh perusahaan sangatlah kecil dan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan yang sangat tinggi. Nilai 5 margin yang tinggi ini disebabkan oleh tingginya produksi biji kakao kering, pembibitan kakao dan buah pisang yang merupakan produksi turunan / berkelanjutan dari indukan utama dimana indukan utama ini dapat bertahan hidup hingga umur ekonomis selama lebih kurang 25 tahun sehingga bisa memberikan kontribusi keuntungan yang tinggi bagi perusahaan.

Dari laporan keuangan dapat diketahui kejadian yang menguntungkan dan tidak menguntungkan bagi perusahaan CV Scorpio Komunikasi. Posisi

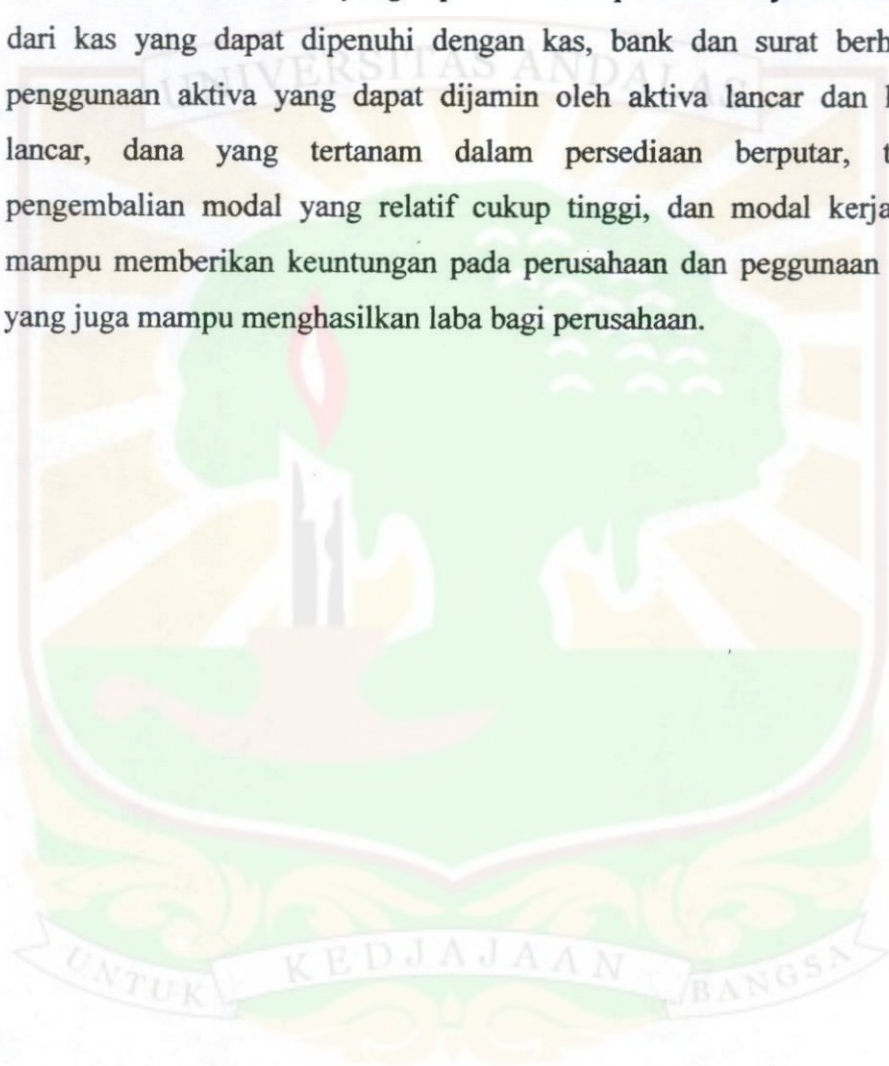
keuangan jangka pendek pada CV Scorpio Komunikasi menunjukkan pada posisi yang sangat baik karena hutang lancar sangat kecil apabila dibandingkan dengan aktiva lancar.

Dari hasil penilaian dan berdasarkan SK Men Neg No.215/M-BMUN/1999 terhadap ratio kinerja keuangan maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai kinerja keuangan CV Scorpio Komunikasi selama tahun 2009 dapat dikategorikan "Sehat" dengan jumlah nilai ratio keuangan 36 yang berkisar antara 26,0 s/d 41,2.
2. Perusahaan CV Scorpio Komunikasi berada pada kondisi likuid dan solvabel yaitu dapat membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang saat jatuh tempo.
3. Ratio modal kerja perusahaan (WCA) berada pada kondisi sehat yaitu 28,75% yang berarti bahwa CV Scorpio Komunikasi tidak terlalu tergantung pada besarnya hutang kepada pihak luar untuk operasional harian perusahaan, ini terbukti dengan debt equity ratio (DER) sebesar 84%. DER sebesar 84% ini menunjukkan bahwa besarnya hutang yang digunakan untuk aktivitas perusahaan hanya sebesar 16% selebihnya didanai oleh modal sendiri sebesar 84%.
4. Perputaran persediaan atau inventory turn over sebesar 6,68 kali dalam setahun berarti bahwa transaksi penjualan terjadi rata-rata setiap 55 hari ($360 \text{ hari} : 6,58$) yang tidak lebih dari 2 bulan, mulai dari panen pengeringan, penjualan.
5. Volume penjualan dari total asset yang dimiliki adalah 0,65 atau 65 % adalah angka yang bernilai rendah yaitu nol (0). Namun tingkat keuntungan bersih NPM (Net Profit Margin) pada CV Scorpio Komunikasi 47,71%, ini berarti bahwa CV Scorpio Komunikasi dapat menekan cost dengan angka yang wajar sehingga volume penjualan yang rendah dibandingkan total asset dapat ditutupi oleh tingkat NPM sebesar 47,71%.
6. Tingkat pengembalian modal atas jumlah aktiva adalah sebesar 44,48% adalah sangat tinggi didukung oleh Net Profit Margin sebesar 47,71 % ini berarti bahwa CV Scorpio Komunikasi dalam pengembangan modal atau

memupuk modal dalam bentuk investasi lahan atau aktiva lain dapat dilakukan dengan waktu yang relative singkat dengan menggunakan modal sendiri atau tanpa harus penambahan kredit pada pihak kreditor / perbankan, termasuk yang peningkatan kesejahteraan karyawan CV Scorpion Komunikasi.

7. Apabila kinerja keuangan CV SK termasuk dalam kategori “sehat”, maka hal ini berarti hasil ratio yang diperoleh oleh perusahaan yaitu nilai ratio dari kas yang dapat dipenuhi dengan kas, bank dan surat berharga , penggunaan aktiva yang dapat dijamin oleh aktiva lancar dan hutang lancar, dana yang tertanam dalam persediaan berputar, tingkat pengembalian modal yang relatif cukup tinggi, dan modal kerja yang mampu memberikan keuntungan pada perusahaan dan penggunaan aktiva yang juga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilakukan oleh CV Scorpio Komunikasi (CV SK) adalah mengusahakan tiga buah komoditi, yaitu membudidayakan tanaman kakao unggul, membudidayakan tanaman pisang sebagai tanaman pelindung kakao, serta usaha pembibitan kakao dengan cara membeli benih kakao unggul dari Badan Puslit Koka Jember dan kemudian mengecembahkannya sampai cukup umur untuk dijual atau diambil oleh pemesan pada lahan CV SK yang berada di Kenagarian Piobang. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada CV SK yaitu usaha tanaman kakao, usahatani tanaman pisang dan usaha pembibitan kakao pada umumnya dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan rekomendasi.
2. Analisa kinerja keuangan pada CV SK yang diklasifikasikan berdasarkan SK Men Neg No.215/M-BMUN/1999 tergolong "sehat" dengan jumlah nilai ratio keuangan 36. Artinya tingkat kesehatan keuangan perusahaan likuid dan solvabel. Perusahaan dalam kondisi ini memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kinerja keuangan sehat pada tahun 2009 berarti hasil ratio yang diperoleh tidak semuanya tinggi, seperti ratio perputaran total aktiva (STA) yang berealisasi 0,65 yang berarti setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 0,65 yang juga tidak mendapatkan nilai. Sedangkan ratio kas (CAR), ratio kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal (ROE), ratio kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam mendapatkan laba (ROA) dan ratio laba bersih (NPM) mendapatkan realisasi dengan nilai tertinggi. Sementara ratio modal kerja terhadap total aktiva (WCA), ratio total hutang dengan modal sendiri (DER), ratio pengumpulan hutang (COP) dan ratio perputaran persediaan mendapatkan realisasi yang medium.

5.2 Saran

1. *Collection Period* (COP) atau ratio pengumpulan hutang diharapkan agar lebih dipercepat dari 123 hari, karena hal ini akan mempengaruhi modal kerja atau

Working Capital dan beban operasional lainnya yaitu terjadi ketidakefektifan perputaran dana karena beban operasional rata-rata tertanam pada piutang setiap 123 hari atau lebih kurang 4 bulan sehingga menyulitkan pada operasional rutin perusahaan. Selain itu juga mengakibatkan aliran kas *Cash Flow* menjadi kurang lancar.

2. Volume penjualan agar lebih ditingkatkan atau dioptimalkan dari perbandingan total asset yaitu 65% dengan cara melakukan revaluasi atau penilaian ulang terhadap aktiva lancar dan aktiva tetap yang tidak produktif penggunaannya guna dialihkan menjadi modal kerja operasional dan meningkatkan volume penjualan dengan cara mengurangi nilai deposito atau tabungan yang berada pada bank Nagari Payakumbuh, dan memperkecil jumlah piutang penjualan.
3. Aliran kas masuk atau *cash flow* dan tingkat perputaran kas agar ditingkatkan dalam bentuk penyediaan bibit serta beban operasional lainnya dengan cara menetapkan nilai batas minimum kas yang ada di perusahaan (*cash on hand*) dan menetapkan batasan maksimum uang yang ada pada deposit atau bank.
4. Tanaman pelindung kakao harus diperbarui karena tanaman pisang sebagai tanaman pelindung sudah kurang produktif yang disebabkan umur tanaman pisang tersebut sudah tua.
5. Diharapkan pada pihak terkait dapat mensponsori untuk dapat meningkatkan harga kakao yang sudah difermentasi. Perhatian pihak pemerintah dalam hal mensosialisasikan kakao fermentasi hendaknya dapat terlaksana dengan baik, sehingga semua petani yang tergabung dalam kelompok tani kakao bisa mengerti tentang kakao fermentasi dan bisa menghasilkan kakao yang lebih berkualitas dengan bisa memperoleh harga yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. *Kecamatan Payakumbuh Dalam Angka*. Limapuluh Kota. Sumbar.
- Cahyono, Bambang. 2009. *PISANG ; Usahatani dan Penanganan Pasca Panen*. Kanisius Media. Yogyakarta.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara Jakarta.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2005. *Perkembangan Tanaman Perkebunan Tahun 2004-2005 di Sumatera Barat*.
- Dewi, Rini Ustiya. 2004. *Analisis Kinerja Usaha Eksportir Gambir Fa.Habeco Di Padang*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Djarwanto. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Erwiyono, R., dkk. 2000. *Pengaruh Sumber Bahan Organik Terhadap Keefektifan Pemupukan Kompos Pada Kakao dan Kopi*. Warta Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia.
- Fajri. 2006. *Budidaya Tanaman Kakao*. Tabloid Pertanian AFTA Edisi No.26/April/Tahun-III/2006. Padang
- Harahap. S. 1998. *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Heddy, Suwasono. 1989. *Budidaya Tanaman Coklat*. Percetakan Angkasa. Bandung.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan (Teori Aplikasi Jangka Pendek)*. Edisi Kedua. BPFE. Jogjakarta.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomis*. 2001. Edisi Revisi Lembaga Penerbit UI Jakarta.
- Kadariah, Karlina dan Gray. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Edisi Revisi Lembaga Penerbit UI Jakarta.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yokyakarta.

- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta
- Nazir, M. 1998. *Metode Ilmiah*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nazir, M. 2002. *Metode Ilmiah*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. 2004. *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prawoto, A.Adi. 1998. *Kajian Tanaman Pisang Sebagai Penaung Sementara Tanaman Kakao*. Pelita Perkebunan. Jogjakarta.
- Pujianto. 1994. *Nilai Hara Beberapa Tanaman Penaung Pada Perkebunan Kopi Dan Kakao*. Warta Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia. Jember.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 1993. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaa*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Riayanto. Bambang. 1994. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Jogjakarta.
- Sartono, Agus dan Sri Zulaihati. 1998. "Rasionalitas Investor Terhadap Pemilihan Saham dan Penentuan Portofolio Optimal dengan Indeks Tunggal di BEJ". Kelola No.17, Juli Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, Tumpal H.S, Slamet Riyadi, Laeli Nuraeni. 2007. *Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Cokelat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suad, Husnan. 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi: 4. BPFE UGM Yogyakarta.
- Supriatna, Ade. 2004. *Kinerja Usahatani Kakao Rakyat Sebelum Dan Sesudah Krisis Ekonomi (Studi Kasus Di Propinsi Sulawesi Selatan)*. <http://www.pse.litbang.deptan.go.id/>

- Sugandi, D. 2002. Sistem Usahatani Integrasi Tanaman-Ternak Di Lahan Sawah. Di Dalam : Monograf "Sistem Usahatani Integrasi Tanaman-Ternak Di Lahan Sawah". Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Halaman 1-21.
- Sugiyarso, G dan Winarni, F. (2005). *Manajemen Keuangan*. Media Pesindo. Yogyakarta.
- Sulistiyowati, E., S. Wardani dan E. Mufrihati. 2004. *Pengembangan Teknik Pemantauan Penggerek Buah Kakao (PBK) Conopomorpha Cramerella Snell*. Pelita Perkebunan. Jakarta.
- Suyanti dan Ahmad Supriyadi. 2008. *Pisang : Budidaya, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umar, Husein. 2002. *Strategic Management in Action*. Gramedia. Jakarta.
- Wahyudi T, TR Pangabean dan Pujiyanto. 2008. *Panduan Lengkap Kakao, Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Weston, Fred J and Brigham, F, Eugene (1993). *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan*. (Edisi kesembilan). Jilid I. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Zaenudin dan Nano Priatno. 1986. *Peranan Cara Aplikasi Terhadap Penggunaan Pestisida*. Diskusi Sehari Sistem Pengendalian Hama Perkebunan Kopi-Kakao Di Jawa Timur. Jember 22 Oktober 1986.

Lampiran 1. Kartu Penjualan Biji Kakao Kering CV Scorpio Komunikasi Pada Tahun 2009

tanggal	jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
5-Jan-09	237.6	22,000	5,227,200
13-Jan-09	266.4	22,600	6,020,640
21-Jan-09	312.6	22,000	6,877,200
30-Jan-09	262.7	23,500	6,173,450
2-Feb-09	235.9	23,350	5,508,265
5-Feb-09	221.0	23,200	5,127,200
9-Feb-09	216.6	22,700	4,916,820
16-Feb-09	198.6	22,500	4,468,500
24-Feb-09	194.3	22,600	4,391,180
2-Mar-09	174.6	22,650	3,954,690
10-Mar-09	165.4	22,850	3,779,390
17-Mar-09	156.3	23,100	3,610,530
23-Mar-09	154.5	23,600	3,646,200
1-Apr-09	112.6	23,800	2,679,880
6-Apr-09	116.0	23,850	2,766,600
13-Apr-09	130.4	24,800	3,233,920
17-Apr-09	125.2	24,750	3,098,700
23-Apr-09	124.3	24,500	3,045,350
27-Apr-09	113.5	25,000	2,837,500
11-May-09	132.5	22,150	2,934,875
18-May-09	114.5	22,150	2,536,175
27-May-09	116.0	22,300	2,586,800
2-Jun-09	115.4	22,450	2,590,730
8-Jun-09	121.6	22,450	2,729,920
13-Jun-09	124.5	22,550	2,807,475
16-Jun-09	120.6	22,500	2,713,500
22-Jun-09	122.4	22,450	2,747,880
29-Jun-09	130.4	22,450	2,927,480
6-Jul-09	132.2	22,650	2,994,330
10-Jul-09	140.6	22,650	3,184,590
14-Jul-09	146.3	24,350	3,562,405
22-Jul-09	171.6	25,300	4,341,480
27-Jul-09	162.2	26,000	4,217,200
31-Jul-09	164.3	26,000	4,271,800
3-Aug-09	174.5	26,000	4,537,000
10-Aug-09	162.5	25,800	4,192,500
18-Aug-09	182.5	25,400	4,635,500
24-Aug-09	195.6	25,000	4,890,000
29-Aug-09	210.5	25,150	5,294,075
7-Sep-09	195.5	25,700	5,024,350
11-Sep-09	124.5	25,850	3,218,325
14-Sep-09	145.6	25,850	3,763,760
29-Sep-09	212.3	27,100	5,753,330
5-Oct-09	230.3	27,100	6,241,130
9-Oct-09	210.0	27,250	5,722,500
12-Oct-09	254.3	27,850	7,082,255

19-Oct-09	241.2	27,850	6,717,420
26-Oct-09	261.3	27,750	7,251,075
29-Oct-09	221.3	28,000	6,196,400
2-Nov-09	281.3	26,000	7,313,800
7-Nov-09	301.2	25,650	7,725,780
10-Nov-09	304.3	25,650	7,805,295
16-Nov-09	320.2	26,500	8,485,300
23-Nov-09	323.3	26,400	8,535,120
24-Nov-09	354.6	25,000	8,865,000
30-Nov-09	362.0	25,700	9,303,400
3-Dec-09	351.3	26,000	9,133,800
7-Dec-09	384.6	26,850	10,326,510
10-Dec-09	402.3	27,250	10,962,675
14-Dec-09	354.3	27,550	9,760,965
21-Dec-09	412.3	27,550	11,358,865
28-Dec-09	430.3	27,650	11,897,795
Total	13,137.5		330,503,780

Sumber : Data Diolah CV Scorpio Komunikasi, Tahun 2010



Lampiran 2. Kartu Penjualan Bibit Kakao CV Scorpio Komunikasi Pada Tahun 2009

Tanggal	Jumlah Batang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
17-Jan-09	600	3,000	1,800,000
26-Jan-09	60	3,000	180,000
10-Feb-09	2200	2,900	6,380,000
15-Feb-09	450	2,900	1,305,000
3-Mar-09	250	2,950	737,500
15-Mar-09	300	2,950	885,000
8-Apr-09	770	2,950	2,271,500
12-May-09	1200	2,850	3,420,000
28-Jun-09	3500	2,900	10,150,000
8-Jul-09	124600	2,500	311,500,000
20-Jul-09	108900	2,500	272,250,000
25-Jul-09	210	3,000	630,000
2-Aug-09	52800	2,500	132,000,000
10-Aug-09	1200	2,900	3,480,000
19-Aug-09	24600	2,500	61,500,000
22-Aug-09	7600	2,500	19,000,000
23-Aug-09	750	2,950	2,212,500
29-Aug-09	10800	2,500	27,000,000
1-Sep-09	11400	2,500	28,500,000
4-Sep-09	19600	2,500	49,000,000
15-Sep-09	2190	2,900	6,351,000
17-Sep-09	22700	2,500	56,750,000
19-Sep-09	2450	2,950	7,227,500
25-Sep-09	29800	2,500	74,500,000
30-Sep-09	46400	2,500	116,000,000
7-Oct-09	36800	2,500	92,000,000
30-Oct-09	19500	2,500	48,750,000
3-Nov-09	1450	2,950	4,277,500
7-Nov-09	41700	2,500	104,250,000
14-Nov-09	2150	2,950	6,342,500
25-Nov-09	250	3,000	750,000
4-Dec-09	11700	2,500	29,250,000
18-Dec-09	80	3,000	240,000
21-Dec-09	280	3,000	840,000
Total	589240	2,581	1,449,379,000

Sumber : Data Diolah CV Scorpio Komunikasi, Tahun 2010

Lampiran 3. Kartu Penjualan Buah Pisang CV Scorpio Komunikasi Pada Tahun 2009

Tanggal	Jumlah (Tandan)	Harga Satuan	Jumlah
6-Jan-09	65	Rp 19,000	Rp 1,235,000
28-Jan-09	75	Rp 20,000	Rp 1,500,000
17-Feb-09	84	Rp 18,000	Rp 1,512,000
10-Mar-09	86	Rp 18,000	Rp 1,548,000
30-Mar-09	82	Rp 19,000	Rp 1,558,000
21-Apr-09	78	Rp 20,000	Rp 1,560,000
12-May-09	70	Rp 21,000	Rp 1,470,000
1-Jun-09	69	Rp 20,000	Rp 1,380,000
22-Jun-09	73	Rp 22,000	Rp 1,606,000
7-Jul-09	76	Rp 19,000	Rp 1,444,000
27-Jul-09	79	Rp 19,000	Rp 1,501,000
19-Aug-09	85	Rp 18,000	Rp 1,530,000
8-Sep-09	84	Rp 18,000	Rp 1,512,000
5-Oct-09	82	Rp 19,000	Rp 1,558,000
26-Oct-09	81	Rp 20,000	Rp 1,620,000
17-Nov-09	80	Rp 19,000	Rp 1,520,000
7-Dec-09	86	Rp 18,000	Rp 1,548,000
29-Dec-09	80	Rp 19,000	Rp 1,520,000
Total			Rp 27,122,000

Sumber : Data Diolah CV Scorpio Komunikasi, Tahun 2010



**Lampiran 4. Tata cara penilaian kinerja keuangan berdasarkan SK Men
Neg No.215/M-BMUN/1999.**

A. Debt Equity Ratio (DER)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
1,5	DER > 8,75
3,0	DER = 4,39 hingga 8,74
6,0	DER = 2,73 hingga 4,38
7,5	DER = 1,96 hingga 2,72
6,0	DER = 0,99 hingga 1,95
4,5	DER = 0,49 hingga 0,98
3,0	DER = 0,00 hingga 0,48
0,0	DER < 0

F. Collection Period (COP)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0	COP > 270 hari
1	COP = 210 hingga 269 hari
2	COP = 150 hingga 209 hari
3	COP = 90 hingga 149 hari
4	COP = 30 hingga 89 hari
5	COP < 30 hari

B. Cash Ratio (CAR)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0	CAR < 5%
1	CAR = 5,0% hingga 9,9%
2	CAR = 10,0% hingga 19,9%
3	CAR = 20,0% hingga 34,9%
4	CAR = 35,0% hingga 49,9%
5	CAR = 50,0%

G. Return On Equity (ROE)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0	ROE < 12,53%
1	ROE = 12,53% hingga 15,67%
2	ROE = 15,68% hingga 19,58%
3	ROE = 19,59% hingga 24,48%
4	ROE = 24,49% hingga 30,59%
5	ROE > 30,60%

C. Net Working Capital To Total Asset (WCA)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0	WCA < 0,0%
1	WCA = 0,0% hingga 9,9%
2	WCA = 10,0% hingga 19,9%
3	WCA = 20,0% hingga 39,9%
4	WCA = 40,0% hingga 59,9%
5	WCA > 60,0%

H. Return On Assets (ROA)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0	ROA < 6,55%
1	ROA = 6,55% hingga 8,19%
2	ROA = 8,20% hingga 10,23%
3	ROA = 10,24% hingga 12,79%
4	ROA = 12,80% hingga 15,99%
5	ROA > 16,00%

D. Inventory Turn Over (ITO)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0	ITO < 5,50
1	ITO = 5,50 hingga 5,99
2	ITO = 6,00 hingga 6,49
3	ITO = 6,50 hingga 6,99
4	ITO = 7,00 hingga 7,49
5	ITO > 7,50

I. Net Profit Margin (NPM)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0	NPM < 0,00%
1	NPM = 0,00% hingga 0,99%
2	NPM = 1,00% hingga 2,49%
3	NPM = 2,50% hingga 3,99%
4	NPM = 4,00% hingga 5,49%
5	NPM > 5,50%

E. Sales To Total Assets (STA)

Nilai	Industri Perdagangan dan Jasa Lain
0,0	STA < 0,70
1,5	STA = 0,70 hingga 1,79
3,0	STA = 1,80 hingga 1,89
4,5	STA = 1,90 hingga 1,99
6,0	STA = 2,00 hingga 2,09
7,5	STA > 2,10

Klasifikasi Kinerja Keuangan :

1. Sangat sehat apabila Kinerja Keuangan > 41,2
2. Sehat bila kinerja keuangan > 26,0 hingga 41,2
3. Kurang sehat bila kinerja keuangan > 12,4 hingga 26,0
4. Tidak sehat bila kinerja keuangan < 12,4



CV SCORPIO KOMUNIKASI
 Alamat : Jl. Komp. Pondok Kopi Mungil A/16 Ujung Gurun Padang.
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009

AKTIVA			PASIVA		
Nomor	Jenis Perkiraan	DEBET	Nomor	Jenis Perkiraan	KREDIT
Aktiva Lancar			2	Hutang	
1.1	Kas	85,650,000	2.1	Hutang Pembelian Benih	165,000,000
1.1.1	Bank Nagari Payakumbuh	312,743,970	2.2	Hutang Gaji Karyawan	3,100,000
1.2	Perlengkapan	7,089,000	2.3	Hutang Pajak	128,247,358
1.3	Piutang pinjaman karyawan	650,000	2.4	Hutang Bank Nagari	250,000,000
1.4	Piutang Penjualan	615,500,000	2.5	Hutang Bank Mandiri	300,000,000
1.5	Persediaan Bibit Cacao	75,249,000			
	Jumlah Aktiva Lancar	1,096,881,970			
Aktiva Tetap				Modal Sediri	1,938,190,612
1.6	Bangunan	458,375,000			
1.6.1	Akumulasi penyusutan bangunan	(91,675,000)			
1.7	Peralatan	25,850,000			
1.7.1	Akumulasi penyusutan peralatan	(5,170,000)			
1.8	Tanah	1,050,000,000			
1.9	Kendaraan	296,800,000			
1.9.1	Akumulasi penyusutan kendaraan	(59,360,000)			
1.10	Aktiva Lain Lain	12,836,000			
	JUMLAH	2,784,537,970		JUMLAH	2,784,537,970

Sumber : Data Diolah CV Scorpio Komunikasi, 2010

Lampiran 6

CV SCORPIO KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Komp. Pondok Kopi Mungil A/16 Ujung Gurun Padang.

LAPORAN RUGI LABA

PER 31 DESEMBER 2009

Nama Perkiraan	Jumlah (Rp)
Penjualan	
Penjualan bibit kakao	1,449,379,000
Penjualan biji kakao	330,503,780
Penjualan buah pisang	27,122,000
Total Penjualan	1,807,004,780
Persediaan Awal Bibit	57,685,000
Pembelian Benih Kakao	455,000,000 +
Total Persediaan	512,685,000
Persediaan Akhir	75,249,000
Harga Pokok Penjualan	437,436,000
Laba Kotor	1,369,568,780
Beban Usaha	
beban upah	98,280,000
beban operasional kendaraan	68,860,000
beban perlengkapan	2,116,150
beban gaji kariawan	37,200,000
beban perbaikan kendaraan	9,298,000
beban perbaikan ginset	292,500
beban penjualan	13,641,000
pembelian pupuk	14,190,500
pembelian polibek	22,800,000
pembelian pestisida	2,070,000 +
Jumlah Beban Usaha	268,748,150
Beban Administrasi dll	
bonus untuk kariawan	1,550,000
beban bunga bank mandiri	85,002,000
beban perbaikan bangunan	1,327,500
beban pengobatan karyawan	1,375,000
Beban Penyusutan	
Bangunan	1,713,750
Balai-balai semi permanen	781,250
Peralatan	434,000
Mobil Pick Up	3,840,000
Hard Top	1,500,000
Sepeda Motor	818,000 +
	98,341,500
Total Beban Usaha	367,089,650
Laba bersih usaha sebelum pajak	1,002,479,130
Pajak badan (pph pasal 25) 28% x 50% x 1,087,481,130	140,347,078
Laba bersih usaha setelah pajak	862,132,052

Sumber : Data Diolah CV Scorpio Komunikasi, 2010

Lampiran 7.

1. Ratio Likuiditas.

a. Cash Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Kas \& Suratberharga}}{\text{HtgLancar}} \times 100\% = \frac{398.393.970}{296.347.358} \times 100\% = 84,38\%$$

Nilai CAR = 5

b. Working Capital to Total of Asset Ratio (WCA)

$$\text{WCA} = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{HtgLancar}}{\text{JumlahAktiva}} \times 100\% = \frac{800.534.612}{2.784.537.970} \times 100\% = 28,75\%$$

Nilai WCA = 3

2. Ratio Leverage

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{JumlahHtg}}{\text{ModalSendiri}} = \frac{846.347.358}{1.002.956.840} = 0,84$$

Nilai DER = 4,5

3. Ratio Aktifitas

a. Inventory Turn Over (ITO)

$$\text{ITO} = \frac{\text{HrgaPokokPenjualan}}{\left(\frac{\text{PersediaanAwal} + \text{PersediaanAkhir}}{2} \right)} = \frac{437.436.000}{\left(\frac{57.685.000 + 75.249.000}{2} \right)} = \frac{437.436.000}{66.467.000} = 6,58$$

Nilai ITO = 3

b. Sales to Total Assets (STA)

$$\begin{aligned} \text{STA} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Rata - Rata}} = \frac{1.807.004.780}{2.784.537.970} \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

Nilai STA = 0

c. Collection Period (COP)

$$\begin{aligned} \text{COP} &= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 360 \text{ hari} = \frac{616.150.000}{1.807.004.780} \times 360 \text{ hari} \\ &= 122,75 \text{ hari} \\ &= 123 \text{ hari} \end{aligned}$$

Nilai COP = 3

4. Ratio Rentabilitas

a. Return on Equity (ROE)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{EAT (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100 \% = \frac{862.132.052,8}{1.938.190.612} \times 100 \% \\ &= 48,25 \% \end{aligned}$$

Nilai ROE = 5

b. Return on Assets (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{862.132.052,8}{2.784.537.970} \times 100 \% \\ &= 33,59 \% \end{aligned}$$

Nilai ROA = 5

c. Net Profit Margin (NPM)

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \% = \frac{862.132.052,8}{1.807.004.780} \times 100 \% \\ &= 47,71 \% \end{aligned}$$

Nilai NPM = 5

Lampiran 8. Dokumentasi

1. Kantor CV Scorpio Komunikasi Di Kenagarian Piobang



a.



b.

2. Tempat istirahat dan tempat diskusi



a.



b.

3. Tempat penjemuran dan tempat fermentasi kakao



4. Tempat penjemuran dan tempat pembibitan kakao



5. Tempat proses memfermentasi kakao.



6. Tempat Proses fermentasi kakao dan rumah karyawan



6. Usaha pembibitan kakao



7. Tanaman Kakao di CV Scorpio Komunikasi



a.



b.

7. Tanaman kakao berumur 19 bulan.

